

ENFORIAN 2024

written by

Lailatussyifa Rindu Pramestiani  
Madah Sulam Cahya  
Najamuddin Fawwaz Haq  
Rayya Tegar Amisani

Draft 3.1

DTETI FT UGM

0

INT. RUANG KELAS - "SEPULUH MURID BARU"  
**PROPERTI : Sepeda onthel, kursi, meja**

0

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

1

AYAH LINTANG  
(dengan penuh harap)  
Bujangku, tak usahlah kau peduli  
dengan bekerja. Jadilah anak  
pintar, jangan seperti ayah yang  
tak mengenal bangku sekolah.  
Berangkatlah, ilmu telah  
menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk—takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

2

BU MUSLIMAH  
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

3

LINTANG  
(Lintang tersenyum cerah)  
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.  
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

4

BU MUSLIMAH  
Duduklah di sebelah anak berambut  
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

SFX/MUSIK

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung.

IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnyanya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL  
(dengan intonasi polos)  
5 Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

6 KUCAI  
(menertawakan sepatu Ikal)  
Hey, sepatumu tuh! Kayak sepatu  
perempuan saja.

Tiba-tiba suara IBU TRAPANI memanggil dari backstage.

IBU TRAPANI  
(sambil terengah)  
7 Naaakkk!! Bekalmu nak!! Bekalmu  
tertinggal!

TRAPANI bangkit dari mejanya dan berlari kecil keluar kelas

8 TRAPANI  
Iya mami!!!

9 LASKAR PELANGI  
TRAPANI ANAK MAMA!!

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN  
10 Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah berusaha  
menegarkan suaranya)  
11 Tidak, pakcik. Kita harus  
pertahankan SD Muhammadiyah ini.  
Setidaknya, tunggu sekejap hingga  
pukul 11 tiba.

PAK HARFAN  
12 Baiklah, Insyaa Allah akan kita  
dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI

GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA

(Sahara sudah rewel)

13 Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan mengelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

14 Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

15 Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

16 Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

17 Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

GENERAL LIGHT SHIFT DARI REDUP KE TERANG

PAK HARFAN

18 Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

19 Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh

PAK HARFAN  
 20 Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN (CONT'D)  
 21 Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

Musik SAHABAT ALAM dimainkan.

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL  
 22 Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.  
 HARUN  
 Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

(Dialog di tengah SAHABAT ALAM)

SYAHDAN  
 23 LIHATLAH KAWAN!! ADA PELANGI!!

SYAHDAN menunjuk ke pelangi

ANAK-ANAK  
 24 Indah sekali!!

BU MUSLIMAH  
 25 Pelangi terlihat indah karena ragam warnanya, seperti kalian yang indah bersama...LASKAR PELANGI!

SAHABAT ALAM SELESAI. TRAPANI lari memasuki stage dengan membawa kotak bekal.

26                               TRAPANI  
                              (terengah)  
                              Kalian sudah selesai kawan? Aku  
                              baru saja sampai...

ANAK-ANAK tertawa dan menggandeng TRAPANI masuk formasi.

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

**PROPERTI: Daun palem besar**

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

27 BU MUSLIMAH  
Anak-anakku, tahukah kalian apa  
arti dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

28 MAHAR  
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

29 BU MUSLIMAH  
Menjadi pemimpin berarti menjadi  
seseorang yang bertanggung jawab.  
'Barangsiapa yang kami tunjuk  
menjadi pemimpin dan telah kami  
tetapkan gajinya untuk itu, maka  
apapun yang ia terima setelah  
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khusyuk, mengangguk dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

30 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kata-kata itu mengajarkan arti  
penting memegang amanah sebagai  
pemimpin..ingatlah bahwa  
kepemimpinan seseorang akan  
dipertanggungjawabkan nanti di  
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

31 ANAK-ANAK  
PAHAM!!!

32 BU MUSLIMAH  
Nah... sekarang, kita akan pilih  
pemimpin kita. Tuliskanlah di  
selembar kertas siapa yang menurut  
kalian layak untuk memikul beban  
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah  
di meja ibu sini. Ikal, kemarilah  
setelah kau selesai dan bantu Ibu  
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar  
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih  
gelisah dari siapapun di ruangan itu.

33                                 BOREK!                                 IKAL

34   KUCAI  
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

35                                 KUCAI!                                 IKAL

36   KUCAI  
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

37   IKAL  
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.  
IKAL  
KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

38   IKAL (CONT'D)  
KUCAI!

Kertas kelima dibuka  
!Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

39   IKAL (CONT'D)  
Akhem... KUCAI... LAGI!

40   KUCAI  
HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka.

41   IKAL  
KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka

42   IKAL (CONT'D)  
BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka

43   KUCAI  
BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

44   IKAL  
(Ikal mengumumkan hasilnya  
seperti mengumumkan hasil  
lotere)  
KUCAAAAAAAAAIIIIIIII



BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

45 BU MUSLIMAH  
Selamat untuk Ananda Kucai, kita  
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.

Suara kenthongan berbunyi keras.

46 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Baik anak-anak, kita cukupkan sesi  
pemilihan ketua kelas hari ini.  
Kalian bisa istirahat sekarang.

BU MUSLIMAH berbalik ke meja BU MUSLIMAH, merapikan kertas yang tercecer dalam sebuah amplop.

47 BOREK  
Hoy, mau coba adu kuat-kuatan  
nggak?

48 A KIONG  
Ayo aja!

ANAK-ANAK berbondong-bondong keluar kelas untuk bermain, kecuali KUCAI yang masih duduk merungut.

49 KUCAI  
Ini beneran aku dijadiin ketua  
kayak gini? Kayak ... harus gini  
banget gitu?

KUCAI bangkit dan melihat luar kelas dari pintu kelas.

50 KUCAI (CONT'D)  
Aku masih tak percaya. Orang macam  
aku ini ... dijadikan ketua?!

Saat KUCAI masih melihat teman-temannya bermain, A KIONG mengusulkan tempat bermain.

51 A KIONG  
Eh, kita main ke padang pesisir aja  
yuk?

52 BOREK  
Tanding lari aja kalau gitu. Nah,  
yang bisa sampai ke sana duluan ...

Saat dia mulai teriak, BOREK langsung berlari keluar stage tanpa aba-aba.

53 BOREK (CONT'D)  
DIA YANG MENANG!

Terkejut, SYAHDAN protes lalu langsung lari.

54 SYAHDAN  
Weh?! Curang banget nggak pake aba-aba!

ANAK-ANAK yang lain mengikuti BOREK dan SYAHDAN, berlari ke luar stage.

Sementara ANAK-ANAK sudah tidak di stage, KUCAI merajuk.

55 KUCAI  
Wah, tak bisa jika seperti ini. Aku harus cek lagi. Benarkah aku yang jadi ketua??

KUCAI menghampiri BU MUSLIMAH yang baru saja selesai membereskan kertas yang tercecer dalam amplop.

56 KUCAI (CONT'D)  
Ibunda guru!

57 BU MUSLIMAH  
Iya, Kucai? Kau tampak tak bersemangat nih?

58 KUCAI  
Saya tak mau jadi ketua, Ibunda Guru.

59 BU MUSLIMAH  
Tapi ini sudah keputusan bersama, Kucai.

60 KUCAI  
Ah! Tapi aku tak yakin bahwa mereka semua benar-benar memilihku. Jangan-jangan akal-akalan ikal saja! Bolehkah aku melihat amplop keputusan itu, ibunda guru?

BU MUSLIMAH mengangguk memberi amplop

61 BU MUSLIMAH  
Silahkan, Kucai. Tapi percayalah, temanmu sudah mempercayakan jabatan itu.

Satu per satu kertas dibuka KUCAI, dan semuanya sama persis dengan hasil voting ketua kelas.

62 KUCAI  
Kucai.. Kucai.. Kucai..

KUCAI membuka kertas satu persatu.

KUCAI (CONT'D)

63 Ah, benar. Mereka benar-benar memilihku

BU MUSLIMAH tersenyum sambil menepuk punggung KUCAI. KUCAI nampak lesu dan masih berusaha membuka-buka isi amplop.

KUCAI (CONT'D)

64 Tunggu dulu, Ibunda guru. Ini.. surat apa? dan ini.. ada dua kacamata milik siapa, Bu?

BU MUSLIMAH

65 Surat? Kacamata? Surat apa nak?

BU MUSLIMAH melihat sepucuk surat yang dipegang oleh KUCAI. Di saat yang bersamaan, KUCAI membuka surat dan membaca isinya.

KUCAI

66 Entahlah, Bu. Kertasnya kosong tidak ada isinya sedikitpun

BU MUSLIMAH membawa KUCAI keluar kelas dan berdiri di tengah stage.

BU MUSLIMAH

67 Hm.. Lalu ini kacamata apa ya nak? Ibu tidak merasa membawa kacamata tadi..

KUCAI melihat-lihat kacamata itu dan memakai kacamata.

KUCAI

68 WAH! IBUNDA GURU! Tulisannya akan terlihat jika ibu menggunakan kacamata ini, Bu! Coba ibu pakai yang satunya!

BU MUSLIMAH memakai kacamata yang ada.

BU MUSLIMAH

69 Wah benar. Coba kita baca isi surat ini, yaa

KUCAI DAN BU MUSLIMAH

70 Nominasi..

KUCAI

71 Nominasi? nominasi itu apa bu?

BU MUSLIMAH

72 Nominasi adalah penghargaan yang diberikan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya. Lebih baik kita baca bersama-sama surat ini ya nak...

73 KUCAI DAN BU MUSLIMAH  
Nominasi Peraih IPK Tertinggi prodi  
Teknik Biomedis adalah... Daniel  
Bernoulli!

Pembacaan Nominasi dilakukan

74 KUCAI  
Wah ibunda guru. Suatu saat nanti,  
aku juga ingin mendapatkan IPK  
Tinggi seperti kak Daniel  
Bernoulli!

Lanjut membaca

75 BU MUSLIMAH  
Simpan kacamata ini bersamamu ya,  
nak! Jangan sampai kau jatuhkan  
dimanapun karena kacamata ini akan  
membawamu bertemu dengan orang-  
orang hebat!

LIGHTS OUT 5 DETIK

Musik PADANG BULAN dimainkan.

ANAK-ANAK pun masuk ke stage dengan membawa karung goni yang  
diduduki beberapa anak.

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas karung goni. Yang  
lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya  
menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni karung goni  
tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir, acuh  
dengan keributan teman-temannya.

Kenthongan berbunyi sangat keras, tanda masuk kelas.

BU MUSLIMAH datang ke kelas, lalu marah karena tidak ada  
siapapun di kelas.

76 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
(Musik PADANG BULAN stop)  
Aish, sudah waktunya masuk pula.  
Kenapa tak ada siapapun di sini?!  
Di mana mereka semua?!

PAK HARFAN yang lewat setelah membunyikan kenthongan pun  
menyadari bahwa tidak ada murid di kelas.

77 PAK HARFAN  
Ke mana semua anak-anak tadi?

78                   BU MUSLIMAH  
Itulah pakcik, kenthongan sudah  
berbunyi tapi satu pun tak ada  
batang hidung anak-anak yang  
tampak.

79                   PAK HARFAN  
Ya sudah, kita cari sama-sama  
dahulu.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN melihat sekeliling dan berjalan  
mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya  
melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.

80                   BU MUSLIMAH  
Anak-anak!! Kok masih bermain  
saja?! Kemarilah, kelas akan  
dimulai!

ANAK-ANAK menghiraukan panggilan BU MUSLIMAH, dan masih  
bermain dengan asyik.

81                   BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kuai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

82                   BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kamu itu ketua kelas, seharusnya  
kau bantu ibu mengatur teman-teman  
kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang  
masih berebutan.

83                   KUCAI  
(dengan nada mengadu)  
Ibunda Guru tak mengerti bahwa  
anak-anak kuli ini kelakuannya sama  
seperti setan, tak bisa diam! Kalau  
Ibunda pergi mereka sudah macam  
hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

84                   PAK HARFAN  
Anak-anak, siapa yang mau  
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat  
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan karung goni dan sontak berlari  
mengikuti Pak Harfan.

85                   ANAK-ANAK  
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

86 BU MUSLIMAH  
Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang mulia... sudah ya.

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi menjauh.

87 SAHARA  
(dengan nada meledek)  
Cai, benar apa yang dikata Ibunda Guru, kan kau mendengar di upacara bendera "Ya Tuhan, lindungilah pemimpin kami, jarang-jarang dengar "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan dengan khidmat.

88 PAK HARFAN  
(dengan nada serius dan berat)  
Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

89 PAK HARFAN (CONT'D)  
Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khushyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

90 IKAL  
Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG

Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG

(Lintang tersenyum)

91 Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN

(Wulan cemberut)

92 Abang! Lihatlah layanganku rusak dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG

93 Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG (CONT'D)

94 Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

95                               AYAH LINTANG  
Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

96                               AYAH LINTANG (CONT'D)  
                              (kehabisan napas setelah berlari)  
Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

97                               AYAH LINTANG (CONT'D)  
Nak, ayah akan kembali ke laut. Doakan agar banyak ikan yang ayah tangkap.

98                               WULAN  
Ayaahhhh! Wulan ikut!!!

99                               AWANG  
Ayah, awang saja yang ikut! awang kan sudah besar!

AWANG dan WULAN bangkit dari untuk mengejar AYAH LINTANG !NENEK LINTANG yang melihatnya mengejar AWANG dan WULAN

100                              NENEK LINTANG  
Awang.. Wulan.. sini nak.. di rumah saja..

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

101                              LINTANG  
                              (dengan nada sedih)  
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN 1 membisiki LINTANG



102 MATEMATIKAWAN 1  
Lintang...masuk DTETI Lintang...

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

**PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.**

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

103 SYAHDAN  
Ah... Lagu apa sih ini, Har?  
Seperti faham artinya saja. Rhoma  
Irama tidak ada?

104 IKAL  
Woy! Lagi santai kawan! Lagi  
santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

105 MAHAR  
Falling in Love.. With.. You..  
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta  
itu apa?

106 SYAHDAN  
(dengan nada meledek)  
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta  
rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

107 MAHAR  
(tertawa gagap)  
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

108 IKAL  
(dengan nada sendu)  
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

109 IKAL (CONT'D)  
Cinta mungkin akan terasa bagi  
semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL (CONT'D)

110 Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun, ..

SYAHDAN

111 Namun..?

IKAL

112 Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

(tertawa)

113 Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

114 Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sesosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

115 Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

116 Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

117 Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

118 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan kapur dekat Toko Sinar Harapan itu boleh? Sudah habis kapur kita, tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

119 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 (dengan kesal)  
 Astagfirullahaladzim ya Allah!  
 Apakah hamba pernah mendidik engkau untuk mengeluh seperti itu?!

120 IKAL  
 Tidak seperti itu ibunda guru..  
 Toko Sinar Harapan itu bau dan kotor aku tak sanggup mencium bau busuk itu.

121 SYAHDAN  
 Betul itu, ditambah perjalanan menuju toko itu yang berkelok.

122 BU MUSLIMAH  
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya karena harus membeli kapur di toko yang bau, kotor dan jauh? Kecewa Lintang dibuatmu karena ia harus mengayuh 40km untuk bisa bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF

123 IKAL  
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

124 SYAHDAN  
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat dengan pasar. Banyak anak gadis juragan pasar di sekitarnya. Aku ingin berkenalan!

125 IKAL  
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN  
(menyanyi)  
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK  
BERBUNGA"  
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA  
~"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK  
BERBUNGA"  
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA  
ADUHAI, BEGITULAH KATA PARA  
PUJANGGA  
(TAMAN SURAM TANPA BUNGA)

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

126                   KULI PANGGUL  
Minggir! Minggir!

127                   SYAHDAN  
Berat rupanya ku tengok. Bawa apa  
itu paman?

128                   KULI PANGGUL  
(ketus)  
Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

129                   IKAL  
A Miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

130                   A MIAW  
KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau  
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

131                                   A LING  
                                  Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

132                                   A MIAW  
                                  Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah  
                                  saatnya membayar hutang kapur  
                                  disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

133                                   SYAHDAN  
                                  Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba  
                                  melamun macam orang kena sawan

SYAHDAN mengibaskan tangannya di depan IKAL yang masih melamun dengan tatapan kasmaran  
!SYAHDAN mengikuti pandangan IKAL ke A LING yang berlalu-lalang di depan toko Kelontong

134                                   SYAHDAN (CONT'D)  
                                  (dengan nada menggoda)  
                                  Ahh rupanya kawanku tengah terpikat  
                                  oleh bidadari pasar ini! Ambooi  
                                  lihatlah ia mencuri pandang ke kau  
                                  kawan, kau benar-benar jatuh hati  
                                  di lirikan pertama.

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN (CONT'D)  
 (bernyanyi)  
 LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI  
 OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI  
 SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA  
 SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI  
 MENDEKATIMU, MEMADU KASIH  
 NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA  
 BIAR KUCARI NANTI CARANYA

MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN  
 NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN  
 HARAPANKU DAPATKAH KAU RASAKAN?  
 MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN  
 OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA  
 SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI  
 SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI  
 PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI  
 PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING  
 lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan  
 perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

135 IKAL  
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

136 IKAL (CONT'D)  
 Bidadariku mengajakku ke sembahyang  
 rebut. Apa yang harus aku siapkan?  
 apakah harus kuberikan ia sekuncup  
 bunga mawar yang harum itu? ah  
 tidak tidak. Satu tangkai itu sama  
 harganya dengan satu dos kapur ini.  
 Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustrasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama.  
 KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan  
 bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

137 KUCAI  
EY, Boyy! kau dapatkan surat itu juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

138 IKAL  
Surat apa? tidak ada surat-surat. Sedang apa kau disini?

139 KUCAI  
Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang surat. Kau dapat itu juga? Sini kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil merebut surat IKAL

140 KUCAI (CONT'D)  
"Jumpai aku di sembahyang rebut"  
AIH BOYYY. Surat dari siapa ini? apakah sekarang kau memiliki pujaan hati, Kal? Siapa? Beri tau lah, Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

141 IKAL  
Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

142 KUCAI  
Aih! kau pun ingin tau tentang suratku.

143 IKAL  
Cepat beri tau, kau dapat darimana?

144 KUCAI  
Seorang perempuan tiba-tiba memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

145 IKAL  
Perempuan? Siapa? Seperti apa rupanya? apakah ia mirip dengan Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit lembut? Rambutnya lurus sebau? Matanya kecil namun bersinar? Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!



KUCAI menyeringai.

146 KUCAI  
Aduhai, siapakah perempuan itu,  
Kal. Bisa-bisanya kau panik seperti  
itu.

147 IKAL  
Buka lah sekarang suratnya, Cai.  
Apa isi surat itu?!

148 KUCAI  
Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut.

149 IKAL  
Ehh?? Suratnya...kosong, boy...?

IKAL menatap KUCAI dengan tatapan kasihan. IKAL menepuk-nepuk punggung KUCAI.

150 IKAL (CONT'D)  
Tak perlu bersedih kawan...Suatu  
saat akan tiba masanya seseorang  
mengirimkan kau surat betulan  
seperti A Ling padaku...

KUCAI menepis tangan IKAL.

151 KUCAI  
Heh!! Aku malah kesal kalau kau  
kasihani begitu! Toh ini bukan  
surat kosong, lihat nih

KUCAI memakai kacamata dan memasangkan kacamata yang lain ke IKAL. IKAL kaget melihat tulisan yang terbaca di surat.

152 IKAL  
Tulisannya muncul, Cai!! Sihir  
macam apa ini?

153 KUCAI  
Hehehe, norak benar kau, Kal

KUCAI berusaha membaca tulisan yang ada di surat.

154 KUCAI (CONT'D)  
no..mi..ini bacanya apa ikal??  
terlalu banyak huruf aku pusingg

155 IKAL  
Selama ini kamu belajar apa sih di  
sekolah? Sini biar aku baca

IKAL mengambil alih surat tersebut dan mulai membaca perlahan!

IKAL (CONT'D)

156

N o n o m i m i...

KUCAI yang geram pun merebut surat tersebut dari IKAL!

KUCAI

157

Lama kali bah kamu membacanya, sini  
biar aku aja. N O NO, M I MI OOOHH  
Nominasi...

PENGUMUMAN NOMINASI

TRANSITION [TBA]

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

**PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi**

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

158 LINTANG  
Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.

IKAL mengeluh.

159 IKAL  
Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

160 BU MUSLIMAH  
Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di kelas.

161 KUCAI  
Sudah sepertinya Ibunda guru!!

162 BU MUSLIMAH  
Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

163 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal.  
!BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI

164                   Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH

165                   Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)

166                   Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

167                   651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

168                   Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG

169                   Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

170                   Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

- 171 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Sekarang kita belajar ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak. Semuanya simpan lidi kalian dan kembali ke tempat kalian.
- 172 BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)  
Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

- 173 LINTANG  
620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

- 174 BU MUSLIMAH  
Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

- 175 LINTANG  
Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

- 176 BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)  
Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan saat kelas dua SMP.

- 177 LINTANG  
(dengan intonasi menggebu-gebu)  
Tak mau Ibunda Guru!  
(MORE)

LINTANG (CONT'D)

Diri ini tak ada waktu untuk  
menunggu di saat tiap pagi aku  
harus berhadapan dengan para buaya.  
Jelaskan di sini, sekarang juga  
Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

178           Apakah kawan-an buaya dapat  
menghentikanmu? Kau terlalu keren,  
tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

179           Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak  
paham matematika! Kepalaku rasanya  
macam mau meletus! Kita nyanyi saja  
sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

180           SETUJU!!! Kita nyanyi saja, Ibunda  
Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

181           Karena setengah kelas sudah  
terlihat mengantuk, baiklah, kita  
kelas menyanyi sekarang saja, ya. A  
Kiong! Majulah dan buka kelas untuk  
teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibirlah Benderaku dengan nada fals dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA asyik menyulam, dan lainnya merencanakan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke luar, menghayati.

A KIONG

(bernyanyi dengan suara  
keras dan tegas)

182           ... belkibalah bendelaaku  
... lambang suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

183 BU MUSLIMAH  
Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

184 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

185 BOREK  
TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI  
SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

186 BU MUSLIMAH  
(dengan nada canggung)  
Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

187 BOREK  
(dengan wajah serius dan  
suara ketus)  
Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

188 BU MUSLIMAH  
Suaramu terlalu merdu, Borek.  
Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihai kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

189 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Mahar, silahkan ke depan anakku.  
Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu  
sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR  
(lagu CAN'T HELP FALLING  
IN LOVE mulai diputar)  
(MORE)

MAHAR (CONT'D)

Lagu yang akan kubawakan ini,  
menceritakan soal bodohnya  
seseorang saat mereka tengah  
dimabuk asmara, terjerat oleh  
cintanya sendiri pada sang Kasih

MAHAR dengan syahdu mulai memainkan gitarnya. BU MUSLIMAH  
yang daritadi khusyuk mendengarkan, mulai bersyair.

BU MUSLIMAH

191 Jalan ke ladang berliku-liku,  
192 Janganlah kau lewat hutan cemara  
193 Cepatlah kau nyanyikan lagumu  
194 Agar kutahu bagaimana kau merana

MAHAR tersenyum ke BU MUSLIMAH dan mengangguk.

MAHAR

195 Terimakasih, Ibunda Guru

MAHAR mulai menyanyikan lagu CANT HELP FALLING IN LOVE  
!Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

FADES OUT

TRANSITION [TBA]



5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

**PROPERTI :**

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL dan KUCAI memasuki kawasan klenteng itu, IKAL dan KUCAI berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

196 KUCAI  
Kau mengajakku kesini untuk apa,  
kal?

197 IKAL  
Akan aku ceritakan lain hari  
tentang seorang bidadari dari suatu  
bilik kecil.

198 KUCAI  
Halah, lebay! Lebih baik kita  
keliling melihat-lihat pasar saja.  
Ayo, Kal!

IKAL dan KUCAI mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan KUCAI dan menepuk bahu IKAL

199 A KIONG  
Hoy, Ikal!!

IKAL terlompat karena kaget.

200 IKAL  
MAMAK!! A Kiong? Kau pa ada disini?

201 KUCAI  
Aku tak disapa? Apa pula salahku  
padamu?

202 A KIONG  
(mengabaikan KUCAI)  
Jelas aku sembahyang disini. Kau?  
Mengapa kemari?

203 KUCAI  
Menemani pangeran kodok bertemu  
putrinya.

204 IKAL  
Ah. Kau nih. Aku ingin bertemu  
seseorang. Michelle Yeohku..

205 A KIONG  
Michelle Yeoh?

A KIONG menggaruk kepalanya.  
 A LING masuk perlahan ke panggung  
 A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.  
 A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

206                                   A KIONG (CONT'D)  
                                   A Ling maksudmu?

207                                   IKAL  
                                   A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

208                                   TEMAN A KIONG  
                                   Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

209                                   A KIONG  
                                   YA! Berisik kali! Sabarlah

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. IKAL terlihat sangat kebingungan. Sementara KUCAI terlihat seperti ingin mencuri dengar dari IKAL dan A KIONG dari kejauhan.

210                                   IKAL  
                                   HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

211                                   A KIONG  
                                   Kau itu bodoh atau memang tak tau?  
                                   Kalau kau memang bodoh sih  
                                   sepertinya

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

212                                   A KIONG (CONT'D)  
                                   A Ling, gadis kapur Toko Sinar  
                                   Harapan. Yang saban bulan kau temui  
                                   itu. Sudah dulu ya, aku ingin  
                                   bermain dengan kawanku lagi.  
 213                                   Cai! mau bergabung kami bermain  
                                   tidak?! Daripada kau jadi nyamuk di  
                                   antara pangeran kodok itu dan drama  
                                   romansanya yang menyebalkan!

A KIONG dan KUCAI meninggalkan IKAL sendirian  
 !Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

TEMAN A KIONG keluar stage, sementara A KIONG dan KUCAI diam-diam bersembunyi di belakang booth mainan mengintip IKAL dan A LING kencan.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

214                                   A LING  
                                  (dengan suara malu-malu)  
 Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

215                                   IKAL  
                                  (Mukanya kaku, suaranya  
                                  menjadi gagap)  
 Na-namaku I-ikal

216                                   A LING  
 Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

217                                   IKAL  
 Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

218                                   A LING  
 Ikal, lihat pemain musik itu.  
 Mereka terlihat sangat lihai. Apa  
 kamu suka bermain musik?

219                                   IKAL  
 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain  
 musik. Tapi aku punya teman, dia  
 sangat mahir bermain musik. Namanya  
 Mahar. Dia dengar banyak sekali  
 genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

220                                   A LING  
 Aku hanya ingin tahu tentangmu,  
 Ikal. Kalau begitu, kamu mahir  
 bermain apa?

221                                   IKAL  
 Kalo aku tak terlalu pintar main  
 alat musik, tapi aku suka membuat  
 puisi. Dengan puisi, aku bisa  
 mengungkapkan apapun yang ada dalam  
 pikiranku.

222                                   A LING  
 Oh begitukah? Hmm..kalau begitu,  
 Ikal, bisakah kau buat puisi  
 untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

223 A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

(A Ling tersenyum)

224 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikkan perkataanya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL

225 B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

226 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING (CONT'D)

227 Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

228 Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING

229 Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING (CONT'D)

230 Aku ingin bermain itu juga, Ikal! Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya kedalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL

231                    Biarkan aku mencobanya, untukmu. A  
Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL (CONT'D)

232                    Seorang pahlawan memang selalu  
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL (CONT'D)

233                    Seperti yang aku bilang sebelumnya,  
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku  
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

A KIONG dan KUCAI keluar dari persembunyian yang ada di balik booth games.

KUCAI

234                    Astaga. Tak kusangka, manusia itu  
benar-benar jatuh hati dengan  
seseorang.

A KIONG menggelengkan kepala, terlihat terganggu

A KIONG

235                    Ikal jadi  
iparku....iparku...eugh...

KUCAI

236                    Maksudmu, perempuan tadi itu  
saudaramu?

A KIONG hanya menjawab dengan anggukan kepala.  
!KUCAI ikut menggelengkan kepalanya.

KUCAI (CONT'D)

237                    omong-omong, kau lihat boneka yang  
mereka dapatkan tadi?

238                           A KIONG  
                           Iya, kau ingin berusaha  
                           mendapatkannya juga? ayo kita  
                           kesana

KUCAI dan A KIONG menghampiri booth games yang dimainkan  
 oleh IKAL dan A LING

239                           KUCAI  
                           Bang, mau coba juga  
 240

!A KIONG melempar bola seperti kesetanan

241                           A KIONG  
                           Ini untuk tetek bengek cinta! Dan  
                           ini untuk hidupku yang menyedihkan!

242                           KUCAI  
                           Hoi! kawan!! Sadar Kawan!!

KUCAI dan A KIONG memainkan games tersebut. KUCAI dan A  
 KIONG terus mencoba hingga ia berhasil memasukkan bola ke  
 dalam ember

KUCAI/A KIONG (depends siapa yang bisa masukin bola)  
 WOH! Ikal lihat ikal, kami juga bisa !

PENJAGA BOOTH mengambil hadiah untuk KUCAI dan A KIONG  
 !KUCAI dan A KIONG manunggu penjaga booth memberi hadiahnya  
 dengan tos  
 !PENJAGA BOOTH memberikan amplop kepda KUCAI dan A KIONG

243                           A KIONG  
                           Loh, kok kami gak dapat bonekanya  
                           bang?

244                           KUCAI  
                           Iya bang? tadi teman kami dapat tuh  
                           bonekanya?

245                           PENJAGA BOOTH  
                           Bonekanya habis dek, abang mau  
                           tutup.

Setelah mengatakan itu, PENJAGA BOOTH segera berberes  
 mengenai barang-barang dagangannya.

246                           PENJAGA BOOTH (CONT'D)  
                           Tunggu apalagi? Kalian mau bantu  
                           abang menata ember?

KUCAI dan A KIONG menggelengkan kepala dnegan canggung

247                           KUCAI DAN A KIONG  
                           E-enggak bang..

248                               PENJAGA BOOTH  
Tunggu apalagi, pulang sana

249                               KUCAI DAN A KIONG  
I-iya bang

PENJAGA BOOTH berbalik badan, A KIONG menunjuk surat yang tertempel di booth bagian atas.

250                               A KIONG  
Eh? Surat apa tuh, Cai?

A KIONG menunjuk surat yang ditempelkan di booth

251                               KUCAI  
Eh! Tampilannya macam surat misterius yang beberapa kali kutemukan!

KUCAI berusaha meraih surat yang tertempel. A KIONG

252                               A KIONG  
(dengan nada sinis)  
Aduhai, kini kau berkirim surat macam Ikal dan A Ling juga? Musim orang dimabuk cinta memang, jangan sampai mabuk lalu kau terjungkal ke parit

253                               KUCAI  
Kau selalu saja sengit bila bicara soal mereka berdua, kenapa sih kau ini?

A KIONG menggelengkan kepalanya, berpura-pura tidak peduli tetapi mencuri lirik saat A KIONG berusaha membuka suratnya.  
!A KIONG tertawa saat melihat surat yang kosong

254                               A KIONG  
Bah! Surat kosongan! Cinta itu tak ada!

255                               KUCAI  
Hush! Sopanlah sedikit! Surat ini bisa mempertemukan kita dengan orang-orang hebat tahu! Jaga sedikit kelakuanmu! Lagian surat ini tidak kosong kok

KUCAI memasang kacamatanya, berdeham.

256                               A KIONG  
Melihat kau sok serius begini membuatku geli, Cai...

KUCAI menyodorkan kacamata lainnya ke A KIONG dengan muka serius

257 KUCAI  
Tutuplah mulut dan bukalah matamu,  
kawan! Kau akan bertemu dengan  
orang-orang yang (kategori  
nominasi)

A KIONG memasang kacamatanya.

258 KUCAI (CONT'D) A KIONG  
Nominasi... Nominasi...

PEMBACAAN NOMINASI

BLACKOUT



6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

**PROPERTI : PAPAN TULIS PAKAI ASTURO HITAM, KAPUR**

Di luar ruangan, ANAK-ANAK sedang bermain dan berlarian. BU MUS dan PAK HARFAN datang bersama.

260 BU MUS  
(Dengan nada lembut)  
Anak-anak! Sudah dulu yuk mainnya,  
ibu mau mengumumkan sesuatu.

ANAK-ANAK masih ribut sendiri-sendiri. BOREK dan SAHARA tengah bertengkar, LINTANG dan IKAL tengah seru membahas soal, MAHAR sedang bernyanyi sendiri, sisanya bermain kejar-kejaran.

261 BU MUS (CONT'D)  
(dengan nada semakin  
meninggi)  
ANAK-ANAK!!

ANAK-ANAK masih mengabaikan BU MUS dan PAK HARFAN

262 BU MUS (CONT'D)  
(menarik napas)  
TEPUK SATU!

ANAK-ANAK serentak menepuk tangan. BU MUS tersenyum

263 BU MUS (CONT'D)  
Nah gitu dong, kalian duduk dulu  
ya. Ibu dan Pak Harfan punya  
sesuatu yang istimewa untuk kalian.  
Kalian suka kejutan kan?

ANAK-ANAK segera duduk di tempat mereka dengan antusias.  
!PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan  
besar, lalu berdeham dan batuk sebelu, mengucapkan dengan  
lantang.

264 PAK HARFAN  
Apapun yang terjadi, kita harus  
karnaval! Ini adalah satu-satunya  
cara untuk kita menunjukkan kepada  
dunia bahwa sekolah kita masih  
eksis! Sekolah yang mengedepankan  
pengajaran nilai-nilai religi, kita  
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

265 PAK HARFAN (CONT'D)  
Percayalah, tahun ini kita memiliki  
mutiara yang tak ternilai. Kita  
harus beri dia kesempatan untuk  
menunjukkan bakatnya!  
(MORE)

PAK HARFAN (CONT'D)  
 Dialah Mahar sang seniman genius di  
 SD Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR  
 266 Terima kasih. Aku, Mahar, akan  
 membawakan sebuah kejutan yang  
 tidak akan terpikirkan oleh semua  
 orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR (CONT'D)  
 267 A Kiong! Maukah dirimu menerima  
 kehormatan sebagai manager kami  
 selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG  
 268 Tentu!

PAK HARFAN  
 (Tersenyum lebar)  
 269 Baiklah, dengan begini telah  
 diputuskan bahwa Mahar akan  
 memimpin karnaval tahun ini.  
 Sekarang, saya izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH  
 270 Anak-anak, kalian di kelas dulu.  
 Ibu mau ambil buku pelajaran dulu  
 ya.

ANAK-ANAK  
 271 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG saat BU MUSLIMAH belum kembali.

IKAL  
 272 Rek, kau merasa ada yang aneh kah  
 dengan dia?

BOREK  
 273 Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba-  
 tiba jadi pendiam, merinding aku!

A KIONG  
 274 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

SAHARA

(dengan nada ketus)

275 Kau ini tak paham yang dimaksud,  
hah? Haish...tapi wajarlah saja  
Mahar jadi diam seribu bahasa macam  
pasien kena bius kalau disuruh ikut  
karnaval begitu...

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH

276 Anak-anak, karena Ibu ada keperluan  
mendadak, dan waktu sudah mau  
dzuhur, maka kita akhiri saja kelas  
ini ya? Kalian gunakanlah waktu  
untuk pikirkan karnaval, Ibu  
percaya dengan kalian.

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-  
ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK

(Kecewa berat)

277 Yahhh ....

BU MUSLIMAH

278 Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

A KIONG

(Cemberut)

279 Padahal ini pelajaran sejalalah, lhoo  
...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung  
beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman  
sekolah

MAHAR

280 HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR. ANAK-ANAK mengikuti  
MAHAR sampai ke pintu kelas

BOREK, LINTANG, SAHARA, dan IKAL menuju halaman sekolah.

BOREK

(meledak)

281 Lihat si aneh itu, tiba-tiba  
berteriak sana-sini tak jelas  
sedikitpun.

LINTANG mengangkat bahu, sama-sama keheranan.  
LINTANG

Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin ...

SYAHDAN

282 Ey Ikal, Lintang yakinkah kita mau ikut karnaval tahun ini? Kalau hanya mau tampil pakai seragam buruh bapakku saja tak maulah aku!

SAHARA yang ikut mendengar mengangguk.

SAHARA

(nada pesimis)

283 Tiap tahun kita hanya jadi pengembira sementara piala selalu saja dibawa pulang PN Timah...aku tak yakin, bahkan dengan kemampuan Mahar akan mustahil mengalahkan mereka

A KIONG ceplas-ceplos menanggapi SAHARA

A KIONG

284 Ah Sahara! Kau ini selaluuu saja pesimis dan pahit! Apa bedanya kau dan nasi yang terlewat gosong?

A KIONG, LINTANG, SYAHDAN, BOREK, dan IKAL tertawa. Namun, SAHARA tak senang, mukanya mengerut.

SAHARA

285 Sekali lagi kau buka mulutmu yang tak bisa diatur itu...awas saja!

SAHARA mengepalkan tangannya, mengancam A KIONG dengan wajah yang marah. A KIONG berlindung di balik IKAL.

A KION

286 AMPUN!!!

IKAL

287 Aku...ingin percaya pada Mahar, tapi kalau kita datang lagi tahun ini hanya untuk menelan kekalahan lagi...

BOREK terkekeh, menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

BOREK

288 Kalau mau karnaval kita nanti kelihatan bagus, mending tunjukkan saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK dengan pelan.

LINTANG

289 Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG (CONT'D)

(Kaget)

290 EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK

291 Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

SYAHDAN

292 Hey, tunggu!! Kok Lintang saja yang diajak? Aku juga mau lihat! A Kiong, Ikal, ayolah!

SYAHDAN mengikuti sembari menyeret A KIONG DAN IKAL.

SAHARA

(bersungut)

293 Dasar bocah-bocah kekanakan....sama sekali tak dewasa, huh!

SAHARA keluar panggung dengan menyilangkan tangan dan bersungut.

SHIFT WAKTU KE SORE HARI

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG

294 Har, kamu mau kasih tahu kami apa sampai di bawa ke halaman sekolah ini?

SYAHDAN

295 Ah malas aku Har kalau kau suruh kami pakai baju petani macam tahun lalu...paling-paling kita akan kalah lagi tahun ini...

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR

(dengan suara membahana dan bangga)

296 Kawan-kawanku!

(MORE)

MAHAR (CONT'D)  
 Bergembiralah kalian! Tahun ini ...  
 tak ada lagi petani, buruh timah,  
 atau apapun yang ada pada tahun-  
 tahun sebelumnya! Tahun ini ...  
 BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN  
 KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

297 MAHAR (CONT'D)  
 Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN  
 BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH  
 PENJURU DUNIA!!!

(LAGU MAHAR DAN ALAM mulai diputar)

298 MAHAR (CONT'D)  
 Hehehe, kalian akan tampil dalam  
 koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak  
 riah dengan gagasan itu.

299 TRAPANI  
 Koreo massal? Seperti senam jasmani  
 bersama begitu?

300 MAHAR  
 (tertawa)  
 Merapat, kawan! Maksudku begini...

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

301 MAHAR (CONT'D)  
 Dengan begitu, aku yakin ini akan  
 menjadi momen yang pas untuk  
 menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

302 LINTANG  
 Keren, Har. Jadi, kapan kita akan  
 mulai berlatih?

303 MAHAR  
 Sekarang lah!

304 TRAPANI  
 Tapi Har, aku tidak bisa ikut  
 menari. Aku kemarin terjatuh dari  
 sepeda, mamaku bilang aku tidak  
 boleh banyak gerak

ANAK-ANAK mengeluh bahwa TRAPANI tidak bisa ikut.

305                   MAHAR  
Nasi sudah jadi bubur, tak apalah  
Trapani. Kau dukung kami saja  
karnaval besok, ya!

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali  
HARUN dan SAHARA

MAHAR mulai menyanyikan lirik MAHAR DAN ALAM.

MAHAR memandu LASKAR PELANGI untuk melakukan koreografi  
karnaval.

MAHAR DAN ALAM selesai

306                   MAHAR (CONT'D)  
LASKAR PELANGI!!

307                   LASKAR PELANGI  
KITA BANTAI KARNAVAL!!

LIGHTS OUT

BACKGROUND SHIFT TO LAPANGAN SD PN

BLACKOUT

6.5 EXT. LAPANGAN SD PN - "MAYORET MEDIOKER"

6.5

**PROPERTI :**

Pada sore hari, ANAK-ANAK SD PN sedang latihan drum band untuk persiapan Karnaval.

Di tengah-tengah latihan, tiba-tiba DRUMMER 1 memukul drum lebih keras daripada drummer lainnya.

DRUMMER 2 tiba-tiba sebal dengan DRUMMER 1 di sela-sela latihan.

308 DRUMMER 2  
Hey! Kamu kenapa sih mukul drum  
keras sekali?!

309 (dengan nada memyepelekan)  
Hah?! Aku tak dengar!

310 DRUMMER 2 (CONT'D)  
Makanya kecilkan pukulanmu itu!

311 DRUMMER 1  
Mana sudi lah! Aku nih drummer  
terbaik di sini! Mana mungkin suara  
drumku kalah sama yang lain!

DRUMMER 1 makin mengeraskan tabuhan drumnya.

Karena keributan kecil, FLO mencoba menghentikan latihan yang berlangsung.

312 FLO  
(dengan nada kesal)  
Hey, kalian. Hentikan sebentar!

Peringatan FLO diabaikan oleh DRUMMER 1 dan DRUMMER 2, sedangkan yang lainnya patuh.

313 DRUMMER 2  
Hanya karena kamu drummer terbaik  
bukan berarti yang lainnya jelek,  
kan?!

DRUMMER 1 makin mengencangkan pukulannya. ANAK SD PN lainnya hanya melihat DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 ribut sendiri.

314 DRUMMER 1  
(Dengan nada mengejek)  
Heh! Kalau kamu emang jago,  
buktikan dong! Mukul drum aja tak  
ada bunyinya sama sekali.

FLO berteriak memecah keributan.



315 FLO  
HEY! KALIAN INI BODOH ATAU GIMANA,  
HAH?! SUDAH DISURUH BERHENTI MASIH  
AJA KELAH!!

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 langsung kaget terdiam.

FLO menunjuk-nunjuk-nunjuk DRUMMER 1 dengan tatapan kesal.

316 FLO (CONT'D)  
KAMU YA, MENGANGGAP DIRIMU DRUMMER  
TERBAIK TAPI MUKUL DRUM AJA MASIH  
SUKA LEPAS KENDALI! MANA KAMU JUGA  
MASIH SERING KETINGGALAN NADA SAMA  
YANG LAINNYA LAGI!

Protes dari FLO tiba-tiba disanggah oleh FLAGGER 1.

317 FLAGGER 1  
Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti  
kamu bisa memutar bendera itu  
dengan benar saja! Sudah seminggu  
sampai pertunjukkan mau dimulai dan  
kamu nih masih saja tak becus  
melempar!

318 FLAGGER 3  
(dengan nada sarkas)  
Hey, kamu memangnya mau kena  
lemparannya? Lemparannya kan udah  
jago dari awal, jadi hati-hati aja  
kamu kalau bicara tentang MAYORET  
JAGO kita gitu loh.

FLO terpancing dengan ucapan FLAGGER 3

319 FLO  
(Tersinggung)  
Maksud kamu apa ya?!

320 FLAGGER 3  
Ya, menurut kamu sendiri gimana,  
JA-GO-AN?

FLO menunjuk ke dirinya sendiri dengan raut muka bingung dan tersinggung

321 FLO  
Aku?

FLAGGER 1 dan anggota MARCHING BAND tertawa, FLO tampak bingung.

322 FLAGGER 1  
Kalau memang ga bisa ya BELAJAR  
DULU LAH! Mana ada orang yang mau  
jadi mayoret tapi dianya ga bisa  
apa-apa!!

FLO

(Protes)

323 Tapi tunggu dulu teman-teman! Aku mau jadi mayoret pun juga--

FLAGGER 1 langsung memotong ucapan FLO

FLAGGER 1

324 Ada alasannya kan? Halah BASI!! Dulu juga udah banyak tuh yang bilang pasti ada alasan ini lah, itu lah. Nyatanya juga cuma ngeles doang!

FLO menatap tajam FLAGGER 1 tanpa bisa berkata apapun.

FLAGGER 1 (CONT'D)

325 APA?! MAU NGAJAK KELAH, HAH?!

FLO

326 AYO SINI KALAU MAU RIBUT!

FLO dan FLAGGER 1 langsung membuang peralatan di tangan masing-masing dan berjalan mendekat sambil menyiapkan bogem mentah dengan amarah yang meluap. Namun, FLAGGER 4 tiba-tiba menengahi mereka.

FLAGGER 4

327 WOI, SUDAPLAH! KALIAN NI SUKANYA CARI RIBUT SAJA!

FLO dan FLAGGER 1 dihentikan langkahnya oleh FLAGGER 4 dengan cara menahan bahu FLO dan FLAGGER 1.

FLO

328 Apasih?! Lepasin cepet!

PIANIKA 2

329 Cobalah buat selesaikan masalah ini, bukannya bikin tambah parah karena ulah kalian!

FLAGGER 4 kemudian mendorong pelan bahu FLO dan FLAGGER 1. Kini, FLAGGER 4 menatap FLAGGER 1.

FLAGGER 4

330 Kamu seharusnya tidak perlu memancing emosi orang lain dengan sindiranmu barusan. Kalau bisa, seharusnya kamu beri solusi biar Flo bisa mahir.

FLAGGER 4 kemudian berbalik ke FLO.

FLAGGER 4 (CONT'D)

331 Dan kamu, Flo. Seharusnya kamu bisa bersikap lebih tenang lagi.  
(MORE)

FLAGGER 4 (CONT'D)

Kalau kamu masih sering terpancing,  
gimana jadinya pas hari  
pertunjukkan kita dimulai nanti?

FLAGGER 4 terengah-engah karena banyak berbicara setelah  
lelah latihan.

FLAGGER 4 (CONT'D)

332                   Sudahlah, aku mau pulang aja. Kalau  
dilanjut cuma dapet capeknya doang.  
Yok!

Melihat FLAGGER 4 pergi, FLO mencoba menghentikannya.

FLO

333                   Eh, tunggu! Jangan pulang dulu.  
Gimana latihannya kalau kamu pergi?

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 pun menatap satu sama lain, lalu  
menaruh alatnya di lantai dan kemudian pergi dari panggung  
tanpa sepatah kata apapun.

FLAGGER 2 yang masih memegang benderanya langsung dibanting  
FLAGGER 2 sambil berceloteh.

FLAGGER 2

334                   Ternyata kayak gini kualitas  
mayoret JAGOAN kita, huh.

FLAGGER 2 pun pergi dari panggung setelah berceloteh.

FLO

335                   Tunggu ...

FLAGGER 1 pun beranjak pergi keluar panggung sambil berdecak  
kesal.

FLO hanya bisa memandangi ANAK-ANAK SD PN yang mulai pergi  
satu per satu, hingga tersisa FLO sendiri di lapangan.

FLO (CONT'D)

336                   Alasanku menjadi mayoret ini ...  
tidak lain agar aku diakui oleh  
ayah. Jika aku berhasil tampil  
gemilang di sana sebagai mayoret,  
aku tidak perlu kembali ke piano  
membosankan itu.

FLO mengepalkan tangannya.

FLO (CONT'D)

337                   Aku mau menjadi diriku sendiri,  
yang tidak disetir seperti  
keinginan ayah menjadi gadis yang  
membosankan. Untuk itu, aku harus  
latihan lebih keras lagi agar aku  
berhasil!

Setelah FLO bermonolog untuk memacu semangatnya, dia kemudian celingak-celinguk.

338 FLO (CONT'D)  
Oh iya, mana itu tongkat? Ah, itu  
dia.

FLO berlari kecil menghampiri tongkatnya yang tergeletak di tanah dan mengambilnya.

FLO kemudian menarik napas dalam-dalam, dan melihat ke atas.

339 FLO (CONT'D)  
Semoga saja kali ini berhasil.

FLO kemudian melempar tongkatnya, mencoba untuk melakukan aksi mayoret pada umumnya. Namun, FLO gagal menangkapnya lagi.

340 FLO (CONT'D)  
Gagal lagi ...

FLO kemudian meraih tongkatnya yang jatuh di tanah lagi.

341 FLO (CONT'D)  
Aku harus latihan lebih keras lagi.  
Pokoknya aku harus bisa melempar  
tongkat ke atas dengan benar!

FLO kemudian pergi meninggalkan panggung sambil bergumam terus menerus dan membawa tongkatnya.

342 FLO (CONT'D)  
Aku pasti bisa! Aku pasti bisa! Aku  
pasti bisa!

LIGHTS OUT

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

7

**PROPERTI :**

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

343 MC  
Selamat datang di Karnaval  
Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

344 MC (CONT'D)  
Dalam rangka memperingati Hari  
Kemerdekaan Indonesia, kami selaku  
panitia menyelenggarakan sebuah  
karnaval yang dimeriahkan oleh  
seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukkan drum band.

345 MC (CONT'D)  
Dan untuk memeriahkan acara, mari  
kita sambut penampilan dari SD  
PN!!!  
(lagu JAZZ SUITE NO. 1:  
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut. Di saat momen dia melempar tongkat ke atas, FLO gagal menangkap. Tapi FLO hanya membiarkan tongkat jatuh begitu saja. (waktu lagi marching band, FLO gagal menangkap tongkat, mayoret yang dia lempar. hal itu menjadi pemantik keributan bagi anak sd pn)

SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT.

346 MC (CONT'D)  
Itulah tadi persembahan dari SD PN  
Timah!

Walau FLO gagal menangkap tongkat, suara tepuk tangan masih menggemuruh.

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

347 MAHAR  
Inilah saatnya ....

LINTANG Melirik ke MAHAR.

348 LINTANG  
Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berduri tapi kelihatan keren.

MAHAR  
Ini, pakailah kalung keramat ini, kawan.

349 A KIONG  
Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

350 MAHAR  
Kalung buatanku, biar makin cakep kalian saat tampil. Kujamin semua orang kan terpesona dengan penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

Di saat yang lain sibuk memakai kalung, KUCAI juga sibuk menyembunyikan ... yang dibawanya

IKAL  
Eh Kucai, apa yang kau sembunyikan itu?

351 KUCAI  
Shuss kamu diem, ini sesuatu berharga dan gaboleh hilang ini.

352 MC  
Dan kini tiba saatnya penampilan dari SD Muhammadiyah!

IKAL nampak gugup.

353 IKAL  
Apakah kita yakin bakal sukses besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

354 LINTANG  
Apa yang kau ragukan lagi?

355 IKAL  
Tidak, maksudku lihatlah mereka semua. Aksi yang ditunjukkan keren-keren. Aku seperti tak yakin apakah pertunjukkan kita akan berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

356 MAHAR  
Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu.

MAHAR melirik teman-temannya.

357 MAHAR (CONT'D)  
(Mahar cengegesan, menepuk bahu Ikal)  
Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

358 IKAL  
Mahar ... Ini benar kita mendapat semua ini? Apakah kita bermimpi?

359 LINTANG  
Kita berhak, Ikal!

360 MAHAR  
Makanya. Percayalah padaku, bahwa kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

361 MC  
Sepertinya kita punya nominasi pemenang baru di karnaval tahun ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

PAK MAHMUD yang berdiri dengan ANAK-ANAK PN tiba-tiba menghampiri BU MUS

PAK MAHMUD  
 362               Pertunjukan kalian luar biasa!  
                   Selamat untukmu dan anak-anak  
                   didikmu, kami senang bisa  
                   berkompetisi dengan kalian

PAK MAHMUD menjulurkan tangan, mengajak bersalaman

PAK MAHMUD (CONT'D)  
 363               Saya boleh berkenalan dengan Ibu?

Muka BU MUS berubah tegang dan kaku.

BU MUS  
 364               Maaf, Pak. Nama saya Muslimah,  
                   terimakasih.

BU MUS menangkupkan tangannya, tidak menjabat tangan PAK MAHMUD. PAK MAHMUD yang tersadar menarik tangannya kembali dan tetap tersenyum.

PAK MAHMUD  
 365               Muslimah...namanya cocok untukmu.  
                   Saya Mahmud, guru di PN Timah yang  
                   bersaing dengan anak-anak didikmu  
                   tadi. Saya harus pergi sekarang,  
                   tetapi saya harap saya bisa bertemu  
                   denganmu lagi, Bu Muslimah.

PAK MAHMUD berjalan menjauh, buru-buru menenangkan MARCHING BAND yang terlihat kesal dan mulai menangis.

SYAHDAN  
 366               Eh? Ini beneran kita menang?!

A KIONG  
                   (Kaget karena tiba-tiba  
                   diguncang)  
 367               Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

BOREK  
 368               Aaaaaa!!

LINTANG  
 369               Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

BOREK  
 370               Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

SYAHDAN  
 371               Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!



ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

MC  
372                   Anak-anak! Kalian mau kemana?!  
                      ANAK-ANAAKK!!

LASKAR PELANGI berlarian ke arah penonton sambil kegatalan.

MC (CONT'D)  
373                   Anak anak kalian mau kemana?! anak  
                      anaaakk!!

MC yang melihat barang kucai ketinggalan un mengambil barang tersebut.

MC (CONT'D)  
374                   Barang apa ini?? punya siapa ini??  
                      kenapa ada disini??

MC bingung

MC (CONT'D)  
375                   surat? kacamata? aish anak-anak itu  
                      memang unik. tapi kacamata ini  
                      boleh juga.. coba kupakai ah!

MC memakai kacamata itu dengan bergaya

MC (CONT'D)  
376                   oi gantengnya oi! eh- tunggu dulu!  
                      setelah menggunakan kacamata ini..  
                      tulisan-tulisan di amplop mulai  
                      terlihat satu persatu..

MC melihat ke arah penonton

MC (CONT'D)  
377                   wah! penonton.. tunggu-tunggu..  
                      dosen.. berarti sekarang waktunya  
                      kita membacakan nominasi ya?!

MC membuka amplop

MC (CONT'D)  
378                   nominasi dosen teramah dteti 2024,  
                      jatuh kepada... Park Jisung!

pembacaan nominasi berlangsung

MC (CONT'D)  
379                   semua tulisan sudah selesai  
                      kubacakan. sungguh unik anak-anak  
                      sd muhammadiyah ini.  
                      (MORE)

MC (CONT'D)  
dilihat-lihat, kacamata ini bagus  
juga.. kubawa pulang saja lah!

MC keluar membawa pulang kacamata dan surat yang MC temukan

8 INT/EXT. [TBA] - "FLO DAN MAHAR"

8

**PROPERTI : Tongkat mayoret milik FLO**

FLO memasuki stage, dan duduk di pinggiran panggung.

FLO terlihat murung, FLO merenungi kesalahan yang ia perbuat ketika penampilan marching band tadi.

381 FLO  
Payah! Bisa-bisanya aku gagal  
melempar tongkat setan ini?!

FLO menatap pada tongkat mayoretnya dengan tatapan penuh kebencian. Lalu, FLO melempar tongkat mayoretnya ke arah depan

382 FLO (CONT'D)  
Teman-temanku pasti akan membenciku  
setelah ini. Haduh, bisa-bisanya  
aku menjatuhkan tongkat di hari  
yang penting. Padahal kan, aku  
ingin membuktikan ke yang lain  
kalau aku bisa.

FLO diam sebentar dan melihat sekeliling.

KUCAI dan MAHAR memasuki stage. KUCAI dan MAHAR terlihat seperti sedang mencari-cari sesuatu di sekitar panggung karnaval.

383 MAHAR  
Sepertinya, dia tak jatuh di  
sekitar sini, Cai!

KUCAI tak menghiraukan perkataan MAHAR. KUCAI terus mencari-cari sesuatu di sekitar panggung.

384 MAHAR (CONT'D)  
Woy, Cai! Kau sebenarnya kau cari-  
cari apa sih?

385 KUCAI  
Surat

386 MAHAR  
Surat apa? Seperti apa?

387 KUCAI  
Seperti surat biasa

KUCAI hanya menjawab dengan ketus karena dia sedang sibuk berkeliling sambil mencari-cari surat yang KUCAI maksud

MAHAR menghela nafas dan mendekati KUCAI

MAHAR

388 Cai! surat apa sih sebenarnya?!  
Capeklah aku mencarinya!

KUCAI kesal karena sedari tadi MAHAR terus-menerus bertanya.

KUCAI

389 Berisik kau, Har. Sudahlah, kalau  
tidak mau membantuku, kau diam saja  
sendiri disini. Biar aku sendiri  
yang mencarinya!

KUCAI meninggalkan MAHAR.

MAHAR

390 Eh! eh! Cai! Kucal! Aish, marah  
dia!

Setelah itu, MAHAR melihat ada FLO duduk sendirian di atas  
panggung. MAHAR menatapnya heran dan mendekati FLO.

MAHAR (CONT'D)

391 Ey, kau! kau bukannya, mayoret dari  
SD PN itu?

FLO menatap MAHAR dengan tatapan yang sedih lalu mengangguk  
sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh MAHAR.  
MAHAR melihat ke arah tongkat mayoret yang di lempar oleh FLO  
dan MAHAR mengambil tongkat mayoret.

MAHAR (CONT'D)

392 Ini, tongkat mayoretmu, kan?

FLO

393 Iya

Suasana terasa canggung. MAHAR tiba-tiba mengulurkan  
tangannya. FLO melihat tangan MAHAR dengan bingung.

MAHAR

394 Aku Mahar. Siswa SD Muhammadiyah

FLO

395 Aku Flo.

MAHAR dan FLO bersalaman. Dan MAHAR tersenyum canggung. MAHAR  
dan FLO melepas genggamannya dan situasi kembali  
canggung

MAHAR

396 Ngomong-ngomong, kenapa kau  
sendirian disini? Dimana yang lain?

FLO

397 Mau tahu saja

FLO menjawab pertanyaan MAHAR dengan ketus. MAHAR menggaruk belakang kepalanya. MAHAR memutuskan untuk duduk di sebelah FLO

MAHAR

398 Tadi aku melihatmu memainkan tongkat ini.

perhatian FLO mulai teralihkan. FLO menghadap ke arah MAHAR. MAHAR mengangguk seperti meyakinkan.

FLO

399 Kenapa? kau mau mengejekku seperti teman-temanku juga?

MAHAR menunjukkan ekspresi bingung.

MAHAR

400 Teman-temanmu mengejekmu? Kenapa?

FLO

401 Mereka menertawakanku karena aku gagal untuk melempar tongkat mayoret itu dengan sempurna.

MAHAR bingung harus merespon seperti apa.

FLO (CONT'D)

402 Awalnya aku tidak ingin menjadi mayoret, Har. Tapi, aku ingin membuktikan ke teman-temanku bahwa aku bisa. Aku terus berlatih untuk membuktikan ke mereka. Tapi ternyata, tongkatku malah gagal ku tangkap setelah aku melemparnya.

MAHAR

403 Tapi menurutku penampilanmu sudah cukup baik tadi, Flo.

FLO

404 Tidak, Mahar. Aku tidak berhasil melakukannya. Gimana nanti kata teman-temanku ya..

MAHAR

405 Tidak usah kau hiraukan kata kawanmu, Flo. Setidaknya kau sudah berusaha dengan baik kali ini. Aku juga tadi melihatmu tampil. Kau nampak cantik disitu.

FLO

406 Ah apasih har. Emang iya?

MAHAR

407 Iya. Percaya padaku. Kau sudah melakukannya dengan baik, Flo. Kau sudah keren.

FLO

408 Kau ini. Makasih banyak ya, Mahar. Oiya, penampilan dari SD Muhammadiyah juga tadi keren. Aku sangat takjub melihatnya. Ide siapa tadi, Har? Siapa yang melatihnya?

MAHAR

409 Pelatih? Akulah Mahar yang melatih mereka semua.

FLO

410 Wah?! iyakah?! kau yang melatih mereka semua?

MAHAR mengangguk lalu berdiri. MAHAR berjalan mengambil kalung yang selama karnaval tadi dibuang.

FLO (CONT'D)

411 Bagaimana bisa kau yang melatihnya? Ibu guru yang menyuruhmu?

MAHAR mengangguk

MAHAR

412 Awalnya, mereka semua ragu padaku. Apalagi ideku sangat aneh. Namun, aku meyakinkan mereka semua bahwa kita harus menampilkan sesuatu yang belum pernah ditampilkan di desa ini sebelumnya. Ditambah lagi, ibunda guru mempercayaku sepenuhnya. Setelah itu, keraguanku hilang begitu saja. Nih, aksesoris yang kami pakai tadi. Kau mau mencobanya?

MAHAR menawarkan kalung kepada FLO. FLO mengangguk dan memakai kalung.

FLO

413 Memangnya kau tidak takut jika idemu gagal?

MAHAR

414 Jelas takut. Tapi, aku masih tetap ingin menampilkan ide-ideku. Dengan dukungan penuh oleh teman-teman dan ibunda guru. Aku jadi semakin yakin.

FLO mengangguk mendengar MAHAR

MAHAR (CONT'D)

415

Cantik sekali

FLO

416

Ih, Apasih har.

MAHAR

417

Kalungnya.

FLO

418

Omong-omong, kau memang suka musik yang tradisional seperti itu ya?

MAHAR

419

Iya, karena aku merasa lebih dekat dengan leluhurku saat mendengarnya. Seperti ada cerita tersendiri. Kau? Bagaimana? Kau suka musik dengan genre apa?

FLO

420

Aku suka musik-musik melayu. Tapi ada salah satu musik yang paling aku sukai.

MAHAR

421

Musik apa itu?

FLO

422

Suara alam!

MAHAR

423

Suara alam? apa itu?

FLO

424

Iya. Suara alam. Musik yang diciptakan oleh alam. Seperti suara ombak di pantai, suara hujan yang turun.

MAHAR

425

Oh iya! Aku tau. Flo, kau pernah dengar musik yang dihasilkan oleh bambu ketika tertiup angin dengan kencang?

FLO

426

Musik dari bambu? sepertinya tidak. Memangnya ada?

MAHAR

427 ADA! di dalam hutan bambu sana,  
ketika angin bertiup kencang, akan  
keluar suara-suara merdu yang  
diciptakan karena batang-batang  
bambu akan bergoyang dan bergesekan  
satu sama lain dan akan  
menghasilkan getaran yang memicu  
keluarnya suara karena adanya  
gelombang suara.

FLO

428 Ah. Tidak terbayangkan olehku, Har.

MAHAR

429 Yasudah, kapan-kapan aku ajak kamu  
main ke hutan untuk dengar suara  
alam disana. Mau?

FLO

430 Mau! Eh, tapi.. Bagaimana jika di  
tengahh hutan itu kita bertemu  
makhluk mistis..

MAHAR

431 Selama ini aku tak masalah dengan  
makhluk itu. tapi bagaimana jika..  
kita bertemu alien?!

FLO

432 Kau percaya dengan alien?! Aku  
juga! Aku penasaran apakah mereka  
benar-benar ada? Tapi menurutku,  
banyak tanda-tanda yang menunjukkan  
mereka benar-benar ada. Kamu pernah  
coba untuk memanggil mereka belum,  
Har?

MAHAR

433 Tentu pernah! Beberapa kali aku  
mencoba ritual kecil untuk  
memanggil mereka. Tapi masih gagal.  
Mungkin kita harus coba  
memanggilnya dengan sesuatu yang  
lebih kuat, mungkin mantra-mantra  
kuno

FLO

434 Hmm. Bagaimana kalau besok kita ke  
hutan bambu? setelah kita  
mendapatkan suara bambu itu.. kita  
melakukan ritual?!

MAHAR

435 Aku setuju! bagaimana dengan  
membuat simbol-simbol dari tumpukan  
batu dan pasir?



436 FLO  
Boleh! Mungkin bentuk yang unik seperti segitiga atau bintang. Ah ini akan menyenangkan dibandingkan aku harus memegang tongkat mayoret itu. Terimakasih ya, Mahar. Kau baik dan lucu sekali.

437 MAHAR  
Baik dan apa? aku tidak dengar tadi?

438 FLO  
Ah. tidak-tidak

439 MAHAR  
Baik daaannn...

440 FLO  
Mahaaarrrrr

FLO seperti akan memukuli MAHAR.

441 FLO (CONT'D)  
Omong-omong, kenapa leherku jadi sangat gatal, ya? Apa karena kalung ini?

MAHAR tertawa dengan senang.

442 MAHAR  
FLo flo. Kau ini bodoh atau memang tidak tahu, sih?

FLO bingung dan terdiam.

443 MAHAR (CONT'D)  
Kalung itu memang bisa menyebabkan gatal-gatal.

MAHAR tertawa. FLO melepaskan kalungnya dan bersiap mengejar MAHAR.

444 FLO  
Mahaarrrrrr sini kauu!

445 MAHAR  
Ampuuunnnn

MAHAR melarikan diri dan FLO mengejar MAHAR. FLO dan MAHAR keluar stage.

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

**PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara**

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

446 IKAL  
Rindu ini kubawa dari pesisir  
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara  
hujan pertama bulan September, dan  
angin selatan membawaku kemari  
kembali, A Ling..!

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

447 A MIAW  
Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

448 SYAHDAN  
Ikal, kok kau lama sekali,  
kemarilah jangan berlama-lama  
bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

449 SYAHDAN (CONT'D)  
HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang  
tangannya macam pentungan satpam??  
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

450 A MIAW  
A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti  
dia terbang pukul jam 9 pagi  
bersama bibinya yang hidup sendiri,  
ia juga bisa sekolah di sekolah  
yang baik di sana. Di lain hari,  
jika nasib berpihak, kalian bisa  
bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

451 A MIAW (CONT'D)  
Ia titip salam buatmu dan ingin kau  
menyimpan buku diarinya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh, lalu membacakan judul novel tersebut sembari sedih.

IKAL

452 Seandainya mereka bisa bicara...

LIGHTS DIM

FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN

453 OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??  
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN (CONT'D)

454 KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN (CONT'D)

455 Kau ini macam orang kerasukan saja,  
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah  
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

IKAL yang terbaring di tengah panggung, merana

IKAL

456 A Ling...A Ling...! Kulalui sudah  
belasan malam setelah kepergianmu.  
457 Meninggalkan aku...merana!  
Sendirian!  
458 A Ling...  
459 A ling.. masih ku teringat pijar  
matamu saat sembahyang kala itu  
460 Pantulan sang purnama tercetak  
jelas di matamu  
461 Dan tak pernah kulihat rembulan  
begitu cemburu dengan sinarnya yang  
kau curi  
462 Namun kini, sang purnama kehilangan  
tempat bercermin  
463 Dimanakah ia bisa bercermin selain  
di mata indahmu itu, A Ling?  
464 Ah...A Ling!

(MORE)

IKAL (CONT'D)

Dengarkan rinduku yang menggemuruh  
ini, A Ling!  
466 Di padang ilalang Edensor atau  
tengahnya bising Jakarta  
467 Puaskah kau tertawa di sana?  
Membayangkan merananya aku kau  
tinggalkan?  
468 Puaskah kau?

IKAL memandangi buku "Seandainya Mereka Bisa Bicara"

IKAL (CONT'D)

469 'Seandainya Kita Bisa  
Bicara'...Tapi kau tak bicara  
padaku saat ini, A Ling...  
470 Kini kau biarkan aku bicara  
sendirian.  
471 Siapa yang akan mendengarkanku, A  
Ling? Tumpukan pasir? Ilalang yang  
tumbuh tinggi? atau dedaunan yang  
jatuh?  
472 AH. yang akan terpupuk hanyalah  
rindu!  
473 Yang semakin tumbuh hanyalah cinta  
padamu.  
474 dan yang jatuh hanyalah aku pada  
hatimu.  
475 Namun, kini reduplah pula aku  
tanpamu...

IKAL dengan lemas berjalan dan menjatuhkan dirinya ke kasur.

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR

476 Ikaaall, tenanglah kawan! Aku  
datang tuk bantu kau. Mahar yang  
hebat datang untuk menyelamatkan hari!

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR (CONT'D)

477 PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR (CONT'D)

478 KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

479 Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

480 Jin-jan-jun....enyahlah dari  
kawanku Ikal...jin-jan-  
jun...enyahlah...ENYAAAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR (CONT'D)

(dengan nada serius)

481 Ahem, Tiga anak jin tersinggung  
karena kau kencing sembarangan di  
altar kerajaan mereka di belakang  
sekolah. Merekalah yang membuatmu  
demam begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR (CONT'D)

482 Tapi tenang saja kawan, besok juga  
kau sudah bisa masuk sekolah.  
Mereka sudah kuusir dengan  
kekeluargaan, tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

Terdengar sayup-sayup suara A LING memanggil IKAL

A LING

483 Ikal.. Ikal..

IKAL yang mendengar itu mencari-cari sumber dari suara dengan gelisah.

IKAL

484 A Ling! A Ling! Kau dimana A Ling?

IKAL mencari-cari A Ling dan keluar dari stage.

LIGHTS OFF

10 INT. RUANG KELAS - " PERSIAPAN CERDAS CERMAT" 10

**PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel**

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

485 KUCAI  
PAGI, Ibunda Guru!

486 ANAK-ANAK  
SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU

487 BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah datang sambil  
menenteng poster)  
Selamat pagi anak-anakku. Duduklah  
semua. Tak penasarankah kalian  
dengan apa yang Ibu bawa ini?

ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang BU MUSLIMAH bawa.

488 A KIONG  
Ah hanya kertas begitu saja Ibunda  
Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih  
ciki saja!

489 SYAHDAN  
Aish A Kiong! Jagalah mulut kau  
kalau bicara dengan Ibunda Guru!  
Aku tahu, Ibunda, pasti itu poster  
Bang Rhoma yang baru kan?  
RAMBATE RATA HAYO~  
SINGSINGKAN LENGAN BAJU KALAU KITA  
MAU MAJU~  
490 HIDUP DIDUNIA TIDAKLAH SENDIRIAN~  
ASEKK!!

ANAK-ANAK tertawa.

491 BU MUSLIMAH  
(tertawa)  
Salah dan salah! Masih salah,  
Ananda Syahdan, dan tak tahukah  
kalian ciki itu akan membuat kalian  
batuk-batuk?

Tiba-tiba TRAPANI mengangkat tangannya dengan muka mulas. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI

492 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Yak! Ananda Trapani, bisakah kau  
menebak apa yang ada di dalam  
poster ini?

TRAPANI

493                Saya....kebelet Ibunda Guru! Saya  
                 ... izin ke toilet dulu!

Sebelum BU MUSLIMAH membalas TRAPANI, TRAPANI berlari keluar stage sambil memegang perut, kesakitan.

KUCAI

494                Aihh! Trapanii!! Nanti kau  
                 ketinggalan lagi!

ANAK-ANAK tertawa dan BU MUSLIMAH langsung menenangkan kelas.

BU MUSLIMAH

495                Ahem! Pertama, Ibu sangat bangga  
                 dengan kemenangan kalian di  
                 festival kalian kemarin. Marvelous!  
                 Kalian sudah bisa membuktikan pada  
                 dunia bahwa sekolah kita masih bisa  
                 berprestasi, bahwa kita masih ada  
                 dan dapat melawan! Dan bukankah  
                 menang terasa sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengangguk kalem.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

496                Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

497                Kita akan ikut cerdas cermat tahun  
                 ini, sudah waktunya mereka berhenti  
                 meremehkan kita!

ANAK-ANAK

(bersorak-sorai)

498                BETUL BU!!!

BU MUSLIMAH

499                Kita tunjukkan bahwa kita punya  
                 nyali tuk menghadapi anak sekolah  
                 lain di akademik! Ikal, Lintang,  
                 Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang terlihat tegang.

IKAL

500                BOY!! BANGKITLAH BOY! INI  
                 KESEMPATAN KITA KALAHKAN ANAK-ANAK  
                 CONGKAK ITU BOY!

LINTANG

501                Tak tahulah boy...entah kenapa aku  
                 tak yakin

MAHAR tertawa, menepuk keras bahu LINTANG.

502 MAHAR  
AH! Kau orang terpintar yang kutahu  
setelah Almarhum Albert Einstein,  
Boy! Aku yakin kau pasti bersinar!

!IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang. BU MUSLIMAH, IKAL, dan MAHAR berusaha meyakinkan LINTANG untuk ikut.

503 BU MUS  
Nak, ibu tahu kau ragu, tak  
selamanya kita akan menjadi yang  
terbaik. Tetapi, bahkan saat kita  
jatuh, kita harus selalu bangkit  
kembali.

(lagu JATUH BANGKIT KEMBALI diputar)

504 ANAK-ANAK  
AYO KITA LAWAN!!!

505 TRAPANI  
Ahh! Yang benar saja?! Aku  
tertinggal lagi?

LIGHTS OFF

11 INT. RUANG KELAS - "BU MUS DAN PAK MAHMUD"

11

**PROPERTI : Sepeda Ontel**

BU MUS menenteng buku-buku tebal untuk bahan belajar cerdas cermat. BU MUS terlihat senang dan optimis.

506 BU MUS  
Dengan anak-anakku yang cerdas,  
mungkin saja tahun ini Muhammadiyah  
bisa juara...syukurlah mereka  
terlihat antusias juga

PAK MAHMUD datang dari arah yang berlawanan dengan menuntun sepeda onthelnya. PAK MAHMUD yang melihat BU MUS melambaikan tangannya dan berjalan mendekati BU MUS. BU MUS yang kaget berpura-pura tidak melihat PAK MAHMUD.

507 PAK MAHMUD  
(tersenyum)  
Bu Muslimah! Betul kan? Ingat saya?  
Saya guru dari sekolah PN saat itu

BU MUS memasang raut muka judes dan tidak peduli



BU MUS

(dengan nada dingin)

508 Saya tidak ingat, tapi benar, saya Muslimah. Apa saya kenal dengan bapak?

PAK MAHMUD tertawa.

PAK MAHMUD

509 Ah, jadi kamu lupa dengan saya, ya? Tidak apa, saya bisa kenalkan diri saya lagi. Saya Mahmud, saat ini saya adalah guru di sekolah PN Timah. Kalau kamu lupa, kita pertama berkenalan saat festival lalu. Saya masih ingat anak-anakmu yang brilian, pertunjukan mereka tak akan dilupakan oleh siapapun yang melihatnya

BU MUS tak dapat menahan senyum. BU MUS dengan cepat memasang muka tak peduli lagi.

BU MUS

510 Anda benar, anak-anak didik saya memanglah sangat cerah. Tahukah anda bahwa salah satu dari mereka memimpin dan merencanakan seluruh pertunjukan saat itu?

Nada berbicara BU MUS mulai melembut saat membicarakan soal muridnya.

PAK MAHMUD

511 Benarkah itu? Rasanya sulit membayangkan bahwa seorang anak dapat memikirkan pertunjukan sejenius itu. Pihak kami mengajak banyak instruktur dan pakar seni musik...namun tetap saja

PAK MAHMUD tersenyum dengan perasaan kagum. PAK MAHMUD berdecak

PAK MAHMUD (CONT'D)

512 Wah...saya masih tak percaya, namun dari pengalaman saya, biasanya kehebatan seorang murid adalah cerminan dari guru mereka. Kalau murid saja sudah hebat itu, gurunya pasti lebih hebat

PAK MAHMUD memandang muka BU MUS yang terlihat tambah tegang dan kaku.

BU MUS

(dengan gagu)

513 E...eh...mungkin ya?  
(MORE)

BU MUS (CONT'D)

Anak-anak didik saya memang hebat,  
saya hanya membantu mereka  
berkembang, itu saja. Mereka sudah  
hebat dari sananya.

BU MUS menghindari tatapan PAK MAHMUD. PAK MAHMUD tertawa kecil, PAK MAHMUD menunjuk buku yang dibawa BU MUS

PAK MAHMUD

514 Buku geografi, bank soal fisika,  
kamus biologi...apakah sekolahmu  
akan ikut cerdas cermat tahun ini?

BU MUS mengangguk, kini dengan yakin menatap PAK MAHMUD

BU MUS

515 Benar, Muhammadiyah tahun ini akan  
kembali ke ajang perlombaan cerdas  
cermat dan bersaing dengan sekolah  
lain. Dan saya yakin, kecerdasan  
dan kemampuan anak didik saya dapat  
bersaing dengan anak-anak dari  
sekolah lain. Tak terkecuali  
sekolah bapak.

BU MUS langsung tersadar dengan perkataannya sendiri yang  
terkesan tak sopan. BU MUS buru-buru menambahkan.

BU MUS (CONT'D)

516 A-ah, akhem, maksud saya, saya  
sangat yakin dengan kemampuan anak  
murid saya, tetapi bukan berarti  
saya meremehkan anak didik bapak...

PAK MAHMUD menahan tawa, tersenyum saja dan tidak terlihat  
tersinggung

PAK MAHMUD

517 Kamu tidak perlu canggung, santai  
saja. Tapi jujur saja Bu Muslimah,  
bukan saya saja yang penasaran,  
semenjak karnaval lalu, anak-anak  
di PN Timah mulai melihat kalian  
sebagai pesaing yang pantas.  
Bukankah itu bagus?

BU MUS mengangguk, berdeham lagi

BU MUS

518 Saya hanya bisa membimbing mereka  
sebaik-baiknya. Namun baguslah bila  
sekolah lain tak lagi meremehkan  
kami hanya karena kami tidak  
berasal dari sekolah negeri. Kami  
ingin sekali tunjukkan bahwa anak-  
anak seperti mereka masih mampu tuk  
bersaing.

BU MUS berbicara dengan nada serius.

PAK MAHMUD  
 519 Saya setuju dengan kamu, persaingan ini juga bagus untuk anak murid saya kok. Sudah terlalu lama mereka berada di atas angin, itu membuat mereka lalai dan meremehkan orang lain terkadang. Jadi saya harap kamu sudah siapkan jagoanmu di cerdas cermat kali ini, Bu Muslimah.

BU MUS  
 (tertawa kecil, berdeham)  
 520 Nampaknya murid bapak sedikit membuat sakit kepala

PAK MAHMUD  
 521 Mereka anak-anak yang cerdas! Saya tak bisa menyangkal itu, beberapa handal bermain piano, beberapa telah maju ke olimpiade tingkat nasional, namun mereka bisa menjadi sangat angkuh hanya karena mereka melawan sekolah kampung dan mereka adalah sekolah negeri yang dikelola perusahaan tambang terbesar di negeri ini

PAK MAHMUD tertawa kecil lagi, diikuti BU MUS.

PAK MAHMUD (CONT'D)  
 522 Tapi saya lihat-lihat, anak-anakmu terlihat sangat manis, Bu Muslimah. Pasti kau sangat senang menjadi guru mereka.

BU MUS melihat ke kejauhan.

BU MUS  
 523 Saya..merasa beruntung menjadi guru untuk mereka, seumur saya mengajar, tak pernah saya temui murid-murid seperti mereka. Mereka tak tinggal diam di hadapan takdir yang membuat mereka tak bisa belajar di tempat yang ideal...

BU MUS menahan jeda di kalimatnya, mendadak terdengar sedih dan pahit

BU MUS (CONT'D)

524 Mereka masih berangkat sekolah tiap pagi, walau mereka tahu bahwa mereka bisa jadi hanya berakhir seperti orangtua mereka...memanggul timah dan menjadi kuli serabutan di pasar. Tak ada yang menjamin masa depan mereka

PAK MAHMUD

525 Saya paham betapa kesalnya kita tak bisa berbuat apa-apa untuk mengubah keadaan itu, Bu Muslimah. Namun, saya juga senang mengetahui bahwa kamu peduli dengan murid-murid sampai sedalam itu, saya tak ragu lagi mau menitipkan salah satu murid saya kepadamu.

BU MUS menatap PAK MAHMUD dengan tatapan keheranan

BU MUS

526 Maksudnya bagaimana, pak?

PAK MAHMUD

527 Ibu ingat mayoret yang menjatuhkan tongkatnya di karnaval? Namanya Flo. Ia selalu terlihat tak betah berada di PN Timah, terkungkung oleh ekspektasi dan tuntutan dari ayahnya. Ditambah..ia dijauhi oleh kebanyakan murid di kelasnya karena ia dianggap aneh.

528 Tak adil rasanya bila ia tak dapat berkembang hanya karena tak ada yang memahaminya di sekolah, jadi saya mendorong orang tuanya untuk memperbolehkan Flo pindah sekolah

PAK MAHMUD tersenyum, mulai berjalan menjauhi BU MUS.

12 INT. RUANG KELAS - " CERDAS CERMAT"

12

**PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel**

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan final.

IKAL

529 Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

530                   SUPPORTER SD PN  
EH LIHAT! ADA PENGKHIANAT! HOOOO  
MAIN KABUR SAJA SETELAH BIKIN KAMI  
KALAH

SUPPORTER SD PN mencemooh dan menunjuk FLO yang ada di baris terdepan bersama MAHAR. LASKAR PELANGI membela FLO dengan mencemooh sama sengitnya

FLO maju paling depan dan berjalan ke SUPPORTER SD PN. MAHAR mengikuti FLO dari belakang. FLO berhenti tepat di depan SUPPORTER SD PN dan mengacungkan jempol ke bawah dan menjulurkan lidahnya. MAHAR ikut menjulurkan lidahnya, merangkul FLO dan kembali ke barisan LASKAR PELANGI dengan melompat-lompat.

531                   SUPPORTER SD PN (CONT'D)  
PENGKHIANAT PENGKHIANAT!!  
PENGECUTT!! SD PN JAYA! AYAYAYAYA!  
SD PN MENDUKUNGMU!  
532                   SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN  
MENDUKUNGMU!

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

533                   LASKAR PELANGI  
LASKAR PELANGI SATU  
534                   KAMI DATANG  
535                   MENDUKUNGMU SELAMANYA  
536                   SYALALALA...SYALALALA...SYALALA...

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

537                   SUPPORTER SD SMP PN  
SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN  
MENDUKUNGMU!  
538                   SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN  
MENDUKUNGMU!

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

539                   PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Semua pihak harap tenang! Para  
panitia akan membacakan ketentuan  
di babak final ini

Suasana mendadak hening dan tegang.

540                   PANITIA CERDAS CERMAT 3  
Ekhem. Pada babak ini, terdapat 10  
soal dengan bobot masing-masing 100  
poin. Peserta hanya diperbolehkan  
menjawab apabila sudah memencet bel  
dan dipersilahkan panitia.  
(MORE)

## PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)

Apabila tim manapun berhasil menjawab soal dengan benar, maka akan mendapat 100 poin. Apabila tidak ada yang menjawab, maka soal akan hangus. Dan apabila tim manapun gagal menjawab pertanyaan, maka skor akan berkurang 100 poin.

Ketegangan semakin intens ditambah saat peraturan pertandingan selesai dibacakan.

## PANITIA CERDAS CERMAT 1

- 541 Kita masuk ke pertanyaan pertama.  
Ia seorang wanita Prancis, di  
antara mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

## PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)

- 542 Regu B!

## LINTANG

- 543 Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

## PANITIA CERDAS CERMAT 1

- 544 SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

## PANITIA CERDAS CERMAT 2

- 545 Pertanyaan kedua. Kongres Pemuda pertama yang diselenggarakan pada tanggal 30 April -2 Mei 1926 bertujuan-

Bel berbunyi lantang, tapi kini dari tim SD PN.

## PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)

- 546 Regu A!

## PESERTA SD PN 1

- 547 Membentuk organisasi satu fusi dari semua organisasi pemuda di daerah!

LINTANG yang sudah berusaha untuk memencet bel ternyata sudah kalah cepat dibanding tim SD PN.

548 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
SERATUSSSS!

Gema sorakan dan tepuk tangan kini beralih sumbernya di kubu SD PN. Kubu Laskar Pelangi hanya melihat kubu SD PN dalam diam.

IKAL menenangkan LINTANG yang terdiam mengamati papan skor yang sedang ditulis panitia dengan perasaan kecewa.

549 IKAL  
Tidak apa, tang. Kamu kurang cepat aja tadi tu. Habis ini, kita sikat semua pertanyaan nanti!

Saat panitia selesai menuliskan skor di papan, pertandingan dilanjutkan.

550 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Soalan ke-tiga. Umur Amir lebih tua tiga tahun dari umur Budi, dan Budi usianya lebih muda empat tahun dari Cipto. Ketika usia Cipto dua puluh dua tahun, maka usia Amir adalah?

Bel dari regu SD PN berbunyi lantang.

551 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)  
Baik! Dari regu A?

552 PESERTA SD PN 1  
Dua puluh satu tahun!

PANITIA CERDAS CERMAT 1 diam sejenak membaca kertas yang dipegangnya, lalu berkata.

553 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Benar! Seratus untuk regu A!

Sorak sorai makin bergemuruh dari kubu SD PN. Sekarang SD PN pun mengejek kubu Laskar Pelangi.

LINTANG kesal dengan tangan seperti ingin memukul bel dengan keras.

554 SAHARA  
Simpan aja kesalmu buat nanti. Kamu kesal pun juga ga bakal ngubah kesempatan tadi.

Karena situasi sudah tidak kondusif, PANITIA CERDAS CERMAT 1 menghentikan keributan.

555 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Harap tenang semuanya! Harap tenang! Sekarang kita akan masuk ke pertanyaan ke-empat. Silahkan

556 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

LINTANG menyambar bel dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-corek kertas.

557 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
 Silahkan.

558 LINTANG  
 Two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules!

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

559 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

LASKAR PELANGI bersorak keras setelah LINTANG menyamakan poin.

560 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 Pertanyaan ke-lima. Kedatangan bangsa Inggris di Indonesia pada awal abad ke-17 tidak sekuat penjajahan Belanda, tetapi hanya bersifat pengaruh perdagangan saja kecuali di wilayah Kalimantan Utara. Hal itu disebabkan-

Bel berbunyi dari regu SD PN.

561 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)  
 Regu A?

562 PESERTA SD PN 1  
 Hal itu dikarenakan Inggris lebih berkonsentrasi atas India sehingga kurang memperhatikan wilayah Indonesia!

563 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 SERATUSSSSS!!

Gemuruh dari tepuk tangan dan sorak sorai kubu SD PN menggema di satu ruangan.



564 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Pertanyaan ke-enam. Taraf  
 intensitas bunyi suatu mesin tik  
 sejumlah tujuh puluh lima desibel.  
 Berapakah taraf intensitas bunyi  
 seratus mesin tik yang dipakai  
 secara bersamaan?

Bel berbunyi lagi dari regu SD PN.

565 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
 Silahkan.

566 PESERTA SD PN 1  
 Sembilan puluh lima desibel!

567 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 BENAR! SERATUS UNTUK SD PN!

Sorak sorai makin keras dari kubu SD PN. Kini mereka mulai  
 melantunkan chant untuk mengejek kubu Laskar Pelangi.

568 SUPPORTER SD PN  
 SUDAH KUBILANG JANGAN LAWAN SD PN!  
 569 SEKARANG KAMU MERASAKAN AKIBATNYA!  
 570 MENDINGAN KAMU DIAM DI LUAR SAJA!  
 571 DUDUK YANG MANIS NONTON DI PINGGIR  
 PAGAR!  
 572 SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!  
 573 SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!

Kubu Laskar Pelangi terpancing dan membalas mereka dengan  
 suara huu yang keras. Para panitia pun segera menghentikan  
 kericuhan tersebut.

574 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Dimohon tetap tenang semua! Tetap  
 tenang!

Namun kericuhan tidak kunjung reda.

575 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
 Jika tidak tenang, maka  
 pertandingan tidak akan  
 dilanjutkan!

Perlahan, kericuhan mulai mereda.

576 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
 Terima kasih. Sekarang, kami akan  
 bacakan perolehan skor sementara.

PANITIA CERDAS CERMAT 3 mulai membacakan skor di papan.

577 PANITIA CERDAS CERMAT 3  
 Untuk SD PN, perolehan skor  
 sementara berjumlah 400 poin.  
 (MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)  
 Untuk SD Muhammadiyah, perolehan  
 skor sementara berjumlah 200 poin.

Sorakan dari kubu SD PN tiba-tiba menggema sesaat.

IKAL  
 578 Lintang! Jangan patah semangat!  
 Masih bisa terkejar itu!

LINTANG  
 579 Tau! Tapi tangan mereka cepat-cepat  
 semua loh.

PANITIA CERDAS CERMAT 1 mulai membacakan soal selanjutnya.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 580 Pertanyaan ke-7. 2. The  
 product of two consecutive whole  
 numbers is eight thousand five  
 hundred and fifty-six. What are the  
 two consecutive whole numbers that  
 mentioned before?

Kini SD PN mulai menghitung dengan cepat dan mencoret-coret  
 kertas dengan wajah yang serius. Namun 5 detik berselang, bel  
 berbunyi dari tim SD Muhammadiyah.

PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)  
 581 Silahkan, regu A?

LINTANG  
 582 Ninety-two and ninety-three!!

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 583 CORRECT!! SERATUS UNTUK REGU A!

Sorakan kini mulai terdengar ricuh dari kubu Laskar Pelangi.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 584 Kita lanjut ke pertanyaan ke-  
 delapan. Hitunglah luas dalam jarak  
 integral tiga dan nol untuk sebuah  
 fungsi enam ditambah lima x  
 dikurangi x pangkat dua dikurangi  
 empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk  
 ke meja.

LINTANG  
 585 TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 586 100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan  
 seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN

587           Lihatlah ... itu anak-anakku, ini  
baru anak-anakku.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

588           Pertanyaan ke-sembilan. At what  
speed does a bicycle and its rider,  
with a combined mass of one hundred  
kilogram, have the same momentum as  
a one thousand five hundred  
kilogram car travelling at five  
meter per second?

Regu SD PN kini meraih kertas untuk menghitung pertanyaan  
barusan. Namun LINTANG tiba-tiba menyambar bel saat regu SD  
PN baru akan memulai untuk menghitung.

PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)

589           Silahkan, regu B?

LINTANG

590           Seventy-five meter per second!

PANITIA CERDAS CERMAT 1

591           BENAR! SERRATUSSS!!!

Kubu Laskar Pelangi kini mulai bersorak ria atas poin yang  
diraih.

PANITIA CERDAS CERMAT 2

592           Baik, soalan terakhir. Sebuah benda  
bermassa 15 kg ditarik oleh tali  
pada bidang miring. Jarak yang  
ditempuh adalah 5,7 meter dan  
ketinggian 2,5 meter. Berapa usaha  
yang dilakukan oleh gaya gravitasi?

Kali ini, regu SD PN menyambar bel duluan supaya tidak kalah  
dari SD Muhammadiyah.

PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)

593           Regu A!

PESERTA SD PN 1

594           Negatif tiga ratus enam puluh tujuh  
koma lima Joule! Negatif menandakan  
arah dari usaha tersebut bergerak  
ke bawah!

PANITIA CERDAS CERMAT 2

595           SERRATUSSSSS!!!

Sorakan kubu SD PN kini mulai mengalahkan suara dari panitia.

Walau sorakan SD PN mulai mereda, tapi masih tetap berlanjut  
karena tidak ada yang menghentikannya. Di sisi lain, para  
PANITIA CERDAS CERMAT saling berdiskusi.  
PANITIA CERDAS CERMAT 3 pun mulai berbicara.

596 PANITIA CERDAS CERMAT 3  
Dikarenakan skor dan SD PN dan SD Muhammadiyah seri, maka kami akan memberikan satu soal tambahan sebagai penentuan siapakah juara di cerdas cermat tahun ini.

Sorak sorai dari kedua belah kubu pun pecah.

597 PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)  
Harap tenang semuanya! Soal akan segera dibacakan!

Setelah situasi mulai tenang, PANITIA CERDAS CERMAT 2 pun mulai berbicara.

598 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Soal penentu!

Suasana mulai lebih tegang setelah PANITIA CERDAS CERMAT 2 selesai berbicara.

599 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
Jika kurva  $y$  sama dengan  $x$  kubik ditambah  $x$  kuadrat ditambah satu per  $x$  kubik ditambah sepuluh, asimtot vertikalnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-corek kertas mereka. Namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis, 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

600 LINTANG  
 $X$  sama dengan tiga dan  $x$  sama dengan negatif tiga!

601 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

602 PAK MAHMUD  
Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun apakah tidak salah? Hitungan saya sama dengan anak itu, mengapa disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

603 PANITIA CERDAS CERMAT 3  
Daritadi tak kulihat anak itu menghitung!  
(MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)  
 Bagaimana bisa ia menjawab jika tak  
 mencorat-coret seperti itu, salah-  
 salah ia sebetulnya sudah tahu  
 jawabannya dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

604 PAK MAHMUD  
 Mohon maaf bapak, sekolah  
 Muhammadiyah adalah sekolah yang  
 terhormat! Tak mungkin bila-

605 LINTANG  
 Tak apa ayahanda guru, saya bisa  
 jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU  
 meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari  
 menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

606 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 A-ah..sepertinya kami melakukan  
 kesalahan dalam membuat jawabannya,  
 mohon maaf untuk tim F dan pihak  
 sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN  
 KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

607 MAHAR  
 BOYYY KITA MENANG BOYYY!!!

608 SAHARA  
 DIKASIH APA?

609 ANAK-ANAK  
 DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW  
 KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN!  
 WOW WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari  
 siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar  
 sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong  
 dari HARUN.

610 BU MUSLIMAH  
 Terima kasih... Terima kasih anak-  
 anaku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit  
 yang baru saja menang olimpiade. ANAK-ANAK mengarak LINTANG  
 ke pesisir

BLACKOUT

## 12.5 STAGE KOSONG - "KECELAKAAN NELAYAN"

12.5

STAGE KOSONG

!Suara ombak tenang ditambah hujan

!Suara petir bergemuruh dan makin lama semakin chaos

NELAYAN 1

611 Pak! Hujan turun semakin lebat!  
Cukupkan menarik jalanya! Ombak  
semakin kencang!

AYAH LINTANG

612 Sebentar pak! Penuh ikan dalam  
jala! Bantu saya tarik ini, pak!

NELAYAN 2

613 Pak! tapi ombak sedang besar! ikan  
bisa nanti. keluarga di rumah  
menanti, pak!

AYAH LINTANG

614 Tidak! saya harus menafkahi 14  
orang di rumah saya! kalau kalian  
tidak mau bantu, yasudah saya saja!

Suara petir dan ombak serta hujan yang deras

NELAYAN 2

615 Pak! Pak Rahmat! Pegang tangan  
saya, pak!

NELAYAN 1

616 Pak Rahmat! lepas jalanya, pak!  
sudah sini, pak!

NELAYAN 1 DAN 2

617 Pak Rahmat!!!

## 13 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM"

13

**PROPERTI: Medali emas, tas**

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan  
senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat  
menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG

618 Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah  
medali Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

LINTANG (CONT'D)

619 Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

620                   WULAN  
Ayah belum pulang dari tadi abang,  
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas,  
menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

621                   LINTANG  
Badai belum juga reda..dimana  
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

622                   NELAYAN 1  
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN  
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

623                   WULAN  
Abang... itu pakcik yang melaut  
bersama ayah!! Kita bantu ayolah  
bang

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

624                   LINTANG  
(dengan suara bergetar,  
mendesahkan napas lega)  
Bukan... Bukan ayah...

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

625                   NELAYAN 1  
Kau... kau anak Pak Rohmat kan?  
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis. LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

626                   LINTANG  
(sesenggukan)  
Ibunda Guru, Ayahku sudah  
meninggal. Besok aku akan ke  
sekolah. Tertanda, Lintang.

LIGHTS OUT

SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

BU MUSLIMAH

(cemas)

627           Sudah seminggu Lintang tak masuk...Ikal, sudahkah kau mendengar darinya?

MAHAR berceletuk

MAHAR

628           Padahal anak itu tak pernah bolos walau bertemu buaya, Kal. Walau aku tak mengerti, rindu juga aku dengan celotehannya.

IKAL menggeleng.

IKAL

629           Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga tidak melihatnya di pasar ikan belakangan ini, tetapi kudengar badai sedang mengamuk di pesisir, barangkali pohon besar menghalangi jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

SAHARA

630           LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

BU MUSLIMAH

631           Lintang, nak, kau baik-baik saja kan? Ibu sempat khawatir karena kau tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan raut muka lega.

LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH. LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

632           'Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal. Besok aku akan ke sekolah. Tertanda, Lintang.'  
Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

633           Oh bujang....



IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

634                   IKAL  
Boy.. haruskah kau berhenti  
sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

635                   LINTANG  
Tak apa Ikal, memang harus begini.  
Tak mungkin adik-adikku kutinggal  
juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

636                   IKAL  
Hari ini aku kehilangan teman  
sebangkuku selama 9 tahun. Hari  
ini, Bangka Belitung kehilangan  
putranya yang paling cerah, bunga  
meriam yang tak kan lagi  
melontarkan tepung sarinya. Bintang  
rasi Cassiopeia yang meledak dini  
hari ketika orang masih terlelap  
dalam ketidakpedulian.

637                   IKAL (CONT'D)  
Seorang super-genius, anak dari  
pulau terkaya di Indonesia ini,  
berhenti sekolah karena tak bisa  
bayar! Betapa lucunya. Hari ini,  
seekor tikus kecil mati di lumbung  
padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

638                   LINTANG  
Hentikanlah boy! Kau kira aku juga  
mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.  
!IKAL membalas perkataan LINTANG dengan sama marah. IKAL mengeluarkan air mata.

639                   IKAL  
Anak sepintar kau harusnya sekolah  
sampai ke Cina! Bukannya..bukannya  
berhenti gara-gara begini..Apa yang  
kulakukan jika kau tak sekolah lagi  
boy...siapa yang akan mengajakku  
bermimpi boy..

640                   LINTANG  
Lalu bagaimana? Kau ingin aku  
tinggalkan keluargaku begitu saja?!  
(MORE)

LINTANG (CONT'D)

Kal, tahulah, aku punya keluarga besar tuk ditanggung, tak bisa egois untuk sekolah saja seperti katamu. Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi seluruh wajah IKAL

IKAL

641 Katanya kau punya mimpi?! Sekarang  
akankah kau menyerah begitu  
saja?!?! Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.  
IKAL mencoba untuk meraih tangan LINTANG

IKAL (CONT'D)

642 Tang! Jawab aku tang!

IKAL mengatakannya dengan lirih penuh harap. LINTANG menghempaskan tangan IKAL. LINTANG menatap IKAL dengan tatapan tajam, nampak pupus harapan.

LINTANG

643 Berhentilah, kal. Kau tidak pernah  
menjadi aku. Kau tidak tahu apa  
yang aku rasakan. Kau fikir, mudah  
untuk mewujudkan mimpi itu?  
Realitanya, sekarang aku sudah  
tidak bisa, kal. Aku harus menjaga  
keluargaku. Pergilah, kau kejar  
mimpimu itu sendiri, ya? Aku  
mendukungmu. Tak usah khawatirkanku  
disini.

IKAL

644 Tang..

LINTANG

645 Percayalah denganku, Kal. Raih  
cita-citamu itu. Pergilah, biar aku  
menjaga adik-adiku disini.

LINTANG mengangguk meyakinkan IKAL. IKAL perlahan pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG berjalan dengan lemas dan terkulai.

LINTANG (CONT'D)

646 Lalu, sekarang apa? apa yang bisa  
aku lakukan?

LINTANG berjalan ke tengah stage, lalu terduduk lemas.

LINTANG (CONT'D)

647 Ayah. Aku tahu kau sangat  
mengandalkanku. Aku lah bujangmu  
yang engkau percayai itu.

(MORE)

## LINTANG (CONT'D)

Tapi ayah, bukankah kau berharap terlalu banyak padaku sampai kau meninggalkanku seorang diri disini. Menanggung nyawa 14 orang di rumah bukanlah hal yang mudah, ayah. Pikirku kalut, tak tau harus apa. Jika seperti ini, aku pun tak yakin bahwa diri ini mampu, ayah.

LINTANG terisak sambil tersenyum.

## LINTANG (CONT'D)

- 648 Hahaha. Ayah ayah. Kau sedang melawak atau memang hidup yang menertawakanku. Di hari pertamaku berangkat sekolah, Kau mengelus kepalaku. Masih teringat jelas dikepalaku bahwa kau berpesan agar aku tidak menjadi pelaut sepertimu. Tapi.. bisa apakah aku di depan suratan takdir. Jika harus aku mengarungi lautan untuk menemuimu ayah, akan ku habiskan sisa tenagaku ini. Tapi apakah bisa diharap.
- 649 Lalu ayah, Bagaimana dengan Wulan dan Awang? Bagaimana dengan nenek? Bisakah aku merawat mereka? Aku tak yakin jika diri ini mampu memikul beban yang sebelumnya kau bawa.

LINTANG melepas seragam yang ia kenakan. LINTANG mengubah emosi menjadi lebih tegas.

## LINTANG (CONT'D)

- 650 Ayah. Aku lepas seragam ini sebagai simbol bahwa lepas pula impianku. Doakan aku ayah, agar menjadi kuat sepertimu. Doakan aku juga, semoga bisa ku ikhlaskan mimpiku yang pergi. Semoga.

LINTANG sesegukkan dan memanggil ayahnya dengan suara yang parau

LIGHTS DIMMED

LASKAR PELANGI memasuki stage satu persatu. Mereka merangkul LINTANG

## SAHARA

- 651 Hey, Lintang. Kau masihlah orang paling tangguh yang kukenal, bahkan buaya saja tak pernah hentikan kau untuk masuk sekolah. Aku yakin, badai paling hebat sekalipun akan dapat kau arungi. Ayahmu percaya padamu, Tang.

SAHARA merangkul LINTANG. TRAPANI merangkul mereka berdua di sampingnya.

TRAPANI

652                   Sungguhlah kehormatan menjadi kawan  
dan belajar di sisimu selama ini,  
Lintang. Walau kau mungkin harus  
pergi sekarang, aku yakin kamu  
masih bisa bersinar.

MAHAR yang sudah bersimbah air mata merangkul LINTANG

MAHAR

653                   Aku tahu kita tak pernah sepikiran  
dalam satu hal. Kutub utara pada  
kutub selatanku. Copernicus pada  
Van Gogh ku, kawan. Kapal ini akan  
kehilangan salah satu nahkodanya.

LINTANG tertawa di sela sesenggukan.

LINTANG

654                   Kita adalah  $\cos^2$  dan  $\sin^2$ ....

Musik sedih berhenti sesaat. MAHAR berhenti sesenggukan dan menatap LINTANG.

MAHAR

655                   ...Maksudnya apa, Kawan?

LINTANG

656                   Maksudnya kita adalah satu kawan

LASKAR PELANGI

657                   Ohhhh....

Musik sedih mulai diputar lagi

IKAL berjalan ke arah LINTANG, LINTANG memandang IKAL

LINTANG

658                   Ikal...kawanku...

IKAL

659                   Lintang..

IKAL berjalan makin cepat ke arah LINTANG dan memeluk LINTANG erat-erat.

IKAL (CONT'D)

660                   Maafkan aku, boy! Tak harusnya  
kukatakan semua itu, boy! Semua  
kata-kataku soal meninggalkan  
mimpi...lupakan saja. Aku tak  
memikirkan posisimu dan malah  
membuatmu tambah berduka. Kau  
berhenti sekolah bukan berarti  
mimpimu berhenti, Boy. Aku percaya  
kau tak akan berhenti di sini...

LINTANG mempererat pelukannya pada IKAL dan menggeleng.

LINTANG

661 Tidak kawan, hentikanlah. Nasib sudah menghentikanku di sini, mimpiku terkubur bersama jasad ayahku yang hanyut di lautan. Namun...tak apa, ilmu yang kudapat bukan berarti sia-sia. Masih bisa kutaksir arah bintang dan kuingat masa kita belajar astronomi bersama, kawanku. Ini bukan akhir dari segalanya, kita hanya akan berpisah jalan....

LINTANG (CONT'D)

662 Sampaikan salamku pada mimpi, Boy. Seperti isyarat yang tak sempat awan sampaikan pada hujan yang menjadikannya tiada... Dan saat kau bertemu dengannya, rengkuhlah ia dengan lengan terbuka lebar. Janji padaku, ya?

IKAL

663 Lintang...untukmu, aku akan sekolah sampai ke Eropa...sampai ke Cina! Tunggulah aku Lintang, akan kubuat mereka semua mengenal namamu. Lintang di langit belitong, aku takkan biar mimpimu mati, selama aku masih bermimpi

IKAL tak kuasa menahan tangis, ia menggenggam bahu LINTANG erat-erat. LINTANG merengkuh IKAL.  
LASKAR PELANGI ikut merengkuh LINTANG dan IKAL.

FLASHMOB